

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBENTUK  
AKHLAK TERPUJI PADA ANAK DI DESA  
PERKEBUNAN AJAMU DUSUN XIV KEBUN  
MERANTI PAHAM KABUPATEN  
LABUHANBATU**



**Skripsi**

*Diajukan untuk melengkapi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan dalam  
Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**Yulia Ningsih  
NIM. 2220100176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2026**

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBENTUK  
AKHLAK TERPUJI PADA ANAK DI DESA  
PERKEBUNAN AJAMU DUSUN XIV KEBUN  
MERANTI PAHAM KABUPATEN  
LABUHANBATU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Dalam  
Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**Yulia Ningsih**

**NIM. 2220100176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2026**

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBENTUK  
AKHLAK TERPUJI PADA ANAK DI DESA  
PERKEBUNAN AJAMU DUSUN XIV KEBUN  
MERANTI PAHAM KABUPATEN  
LABUHANBATU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**Yulia Ningsih**

**NIM. 2220100176**

**Pembimbing I**

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A**

**NIP. 196106151991031004**

**Pembimbing II**

**Ida Suriani, M.Pd**

**NIP. 198808152025212008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKHALIHASANAHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2026**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Yulia Ningsih  
Lampiran : -

Padangsidempuan, 6 April 2026  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Yulia Ningsih yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak Di desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I,**



**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A**

**NIP. 196106151991031004**

**PEMBIMBING II,**



**Iyda Suriani, M.Pd**

**NIP. 198808152025212008**

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Ningsih  
NIM : 2220100176  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Terpuji  
Pada Anak Di desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV  
Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 April 2026

Saya yang Menyatakan,



Yulia Ningsih  
NIM. 2220100176

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Ningsih  
NIM : 2220100176  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak Di desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 06 April 2026

Saya yang Menyatakan,



Yulia Ningsih  
NIM. 2220100178



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yulia Ningsih  
 NIM : 2220100176  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu

Ketua

Nursri Hayati, M. A  
 NIP. 19850906 202012 2 003

Sekretaris

Sulham Efendi Hasibuan, S. Pd. I., M. Pd. I  
 NIP. 19840414 202521 1 020

Anggota

Nursri Hayati, M. A  
 NIP. 19850906 202012 2 003

Sulham Efendi Hasibuan, S. Pd. I., M. Pd. I  
 NIP. 19840414 202521 1 020

Efridawati Harahap, M.Pd.I.  
 NIP. 19870627 202521 2 050

Lida Suriani, M.Pd.  
 NIP. 19880815 202521 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
 Tanggal : 20 Mei 2026  
 Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB  
 Hasil/Nilai : Lulus / 81, 5 (A)  
 Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlak  
 Terpuji Pada Anak Di desa Perkebunan Ajamu  
 Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten  
 Labuhanbatu**

**NAMA : Yulia Ningsih**

**NIM : 2220100176**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
 syarat dalam memperoleh gelar  
 Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 04 Mei 2026

Dekan,

Dr. Hanka, M.Hum

NIP/19840815 200912 1 005



## ABSTRAK

**Nama : Yulia Ningsih**  
**Nim : 2220100176**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak Di desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu. Pembentukan akhlak anak merupakan hal yang sangat penting karena keluarga, khususnya orang tua, menjadi lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan yang memengaruhi proses pembentukan akhlak tersebut, baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari lingkungan sekitar anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai peran orang tua, bentuk upaya yang dilakukan, serta kendala yang dihadapi dalam membentuk akhlak terpuji pada anak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung perilaku anak dan pola pengasuhan orang tua, wawancara dilakukan kepada orang tua dan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang lebih rinci, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu telah melakukan berbagai upaya dalam membentuk akhlak terpuji pada anak. Upaya tersebut antara lain dengan memberikan contoh atau teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, sopan, dan bertanggung jawab. Selain itu, orang tua juga memperkuat pendidikan agama anak dengan memasukkan anak ke pesantren, mengikuti les mengaji, serta membiasakan anak melaksanakan ibadah. Upaya lainnya dilakukan melalui pemberian nasihat secara berulang dengan bahasa yang mudah dipahami anak, serta pemberian hukuman yang bersifat mendidik apabila anak melakukan kesalahan.

Meskipun demikian, orang tua juga menghadapi berbagai kendala dalam proses pembentukan akhlak anak. Kendala tersebut meliputi kesibukan orang tua yang bekerja sehingga waktu bersama anak menjadi terbatas, pengaruh lingkungan sekitar yang beragam, serta perkembangan teknologi yang memberikan dampak positif dan negatif bagi perilaku anak. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua yang aktif, konsisten, dan penuh perhatian sangat diperlukan agar pembentukan akhlak terpuji pada anak dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci: Upaya Orang Tua, Membentuk Akhlak Terpuji, Anak**

**ABSTRACT**

**Name : Yulia Ningsih**  
**Number : 222010076**  
**: Pendidikan Agama Islam**  
**Title : Parents' Efforts to Form Commendable Morals in Children in the Ajamu Plantation Village Hamlet XIV Kebun Meranti Paham Labuhanbatu Regency**

*This study aims to determine and describe the efforts of parents in forming commendable morals in children in the Village of Perkebunan Ajamu, Hamlet XIV Kebun Meranti Paham, Labuhanbatu Regency. The formation of children's morals is very important because the family, especially parents, is the first and main educational environment for children. However, in practice, various challenges are still found that affect the process of forming these morals, both originating from within the family and from the child's surrounding environment. Therefore, this study was conducted to obtain a more in-depth picture of the role of parents, the forms of efforts made, and the obstacles faced in forming commendable morals in children.*

*This study employed a descriptive qualitative approach. This approach was chosen because the researchers sought to gain a deeper understanding of the phenomenon based on real-world conditions. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Observations were used to directly observe children's behavior and parenting patterns, interviews with parents and related parties were conducted to obtain more detailed information, and documentation served as supporting data to strengthen the research findings.*

*The research results show that parents in Ajamu Plantation Village, Hamlet XIV Kebun Meranti Paham, Labuhanbatu Regency have made various efforts to shape commendable morals in their children. These efforts include providing good examples or role models in daily life, such as being honest, polite, and responsible. In addition, parents also strengthen their children's religious education by enrolling their children in Islamic boarding schools, attending Quranic recitation classes, and getting their children used to performing religious services. Other efforts include providing repeated advice in language that children can easily understand, as well as providing educational punishments when children make mistakes.*

*However, parents also face various obstacles in the process of developing children's morals. These obstacles include busy working parents who limit time with their children, diverse environmental influences, and technological developments that have both positive and negative impacts on children's behavior. Therefore, this study confirms that an active, consistent, and attentive parental role is essential for the effective and sustainable development of good morals in children.*

**Keywords: Parents' Efforts, Fostering Good Morals, Children**

## خلاصة

الاسم: يوليا نينغسيه

رقم القي: ٢٢٢٠١٠٠١٧٦

القسم: التربية الدينية الإسلامية

العنوان: جهود الوالدين في تكوين أخلاق جديدة بالثناء لدى الأطفال في قرية مزرعة أجامو، هاملت الرابع عشر، كيبون ميرانتي باهام، مقاطعة لابوهانباتو

تهدف هذه الدراسة إلى اكتشاف ووصف جهود الآباء في تشكيل الأخلاق الجديرة بالثناء لدى الأطفال في قرية أجامو بلانتيشن، دوسون الرابع عشر، كيبون ميرانتي باهام، مقاطعة لابوهانباتو. تكوين أخلاق الأطفال مهم جدا لأن الأسرة، وخاصة الآباء، هي البيئة التعليمية الأولى والرئيسية للأطفال. ومع ذلك، في الممارسة العملية، لا تزال هناك تحديات مختلفة تؤثر على عملية تكوين هذه الأخلاق، سواء من داخل الأسرة أو من البيئة المحيطة بالطفل. لذلك، أجريت هذه الأبحاث للحصول على صورة أعمق عن دور الوالدين، وشكل الجهود المبذولة، والعقبات التي يواجهها في تشكيل الأخلاق الجديرة بالثناء لدى الأطفال.

تستخدم هذه الدراسة نوعا من البحث النوعي الوصفي. تم اختيار هذا النهج لأن الباحثين يريدون فهم الظاهرة بعمق بناء على الظروف الحقيقية التي تحدث في الميدان. تجرى تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. تم استخدام الملاحظات لرؤية سلوك الطفل وأنماط التربية عن قرب، وأجريت مقابلات مع الآباء والأطراف المعنية للحصول على معلومات أكثر تفصيلا، بينما استخدمت التوثيق كبيانات داعمة تعزز نتائج البحث.

تظهر نتائج الدراسة أن أولياء الأمور في قرية أجامو بلانتيشن، دوسون الرابع عشر، كيبون ميرانتي باهام، مقاطعة لابوهانباتو، بذلوا جهودا مختلفة لتشكيل أخلاق جديدة بالثناء لدى الأطفال. تشمل هذه الجهود تقديم أمثلة جيدة في الحياة اليومية، مثل الصدق والتهذيب والمسؤولية. بالإضافة إلى ذلك، يعزز الآباء التعليم الديني للأطفال من خلال تسجيل أطفالهم في المدارس الداخلية الإسلامية، وحضور دروس التلاوة، وتعويد الأطفال على ممارسة العبادة. تبذل جهود أخرى من خلال تقديم نصائح متكررة بلغة يسهل فهمها على الأطفال، بالإضافة إلى تقديم عقوبات تعليمية إذا ارتكب الأطفال أخطاء.

ومع ذلك، يواجه الآباء أيضا العديد من العقبات في عملية تكوين أخلاق الأطفال. تشمل هذه العقبات انشغال الآباء العاملين بحيث يكون وقتهم مع الأطفال محدودا، وتأثير البيئة المحيطة المتنوعة، والتطورات التكنولوجية التي تؤثر إيجابيا وسلبيا على سلوك الأطفال. لذلك، تؤكد هذه الدراسة أن دور الوالدين النشطين والمتسقين والمتنهين لا غنى عنه حتى يتمكن تكوين الأخلاق الجديرة بالثناء لدى الأطفال من أن يعمل بفعالية واستدامة.

الكلمات المفتاحية: جهود الآباء، تشكيل أخلاق جديدة بالثناء، الأطفال

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sehingga peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Beliau telah memberikan beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat iman, islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak Di desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu”**. Selanjutnya Shalawat dan Salam senantiasa kita hanturkan kepada baginda kita yakni Nabi besar Muhammad SAW, yang mana sama-sama kita harapkan syafa'atnya di akhir nanti dan yang telah membawa kita dari alam yang terang benderang serta dari alam kejahiliahannya menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami banyak kesulitan serta kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya ilmu dalam penelitian. Akan tetapi dibalik semua proses peneliti menjadi sebuah kebanggaan dan kebahagiaan yang begitu besar bagi penulis yang telah mampu melalui proses perjalanan yang begitu panjang sampai akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Bahwa dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari semua pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidimpuan serta bapak

Prof. Dr. H. Arbanurrasyid, M.A. Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. Wakil Rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Dam Kerjasama.

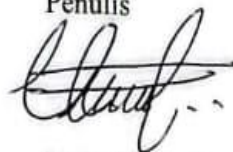
2. Dr. Hamka, M.Hum., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
3. Nursri Hayati, M.A., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dan Seluruh Bapak/Ibu dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik dan memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Irsal Amin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku dosen penasehat akademik.
5. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Selaku pembimbing I, dan Ibu Ibu Irda Suriani, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku kepala perpustakaan Universitas islam negeri syekh ali hasan ahmad addary padangsidimpuan dan semua pegawai perpustakaan universitas islam negeri syekh ali hasan ahmad addary padangsidimpuan yang sudah membantu penulis untuk mendapatkan buku-buku yang dapat dijadikan referensi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa dua cahaya kehidupan bagi penulis yaitu, kepada ayahanda tercinta Sumarji dan ibunda tercinta Suwarni yang senantiasa memberikan semangat, motivasi serta doa yang tulus, begitu juga memberikan banyak pengorbanan

baik berupa materi maupun nonmateri yang tidak akan dapat saya membalasnya dan tidak dapat diukur, karena cinta dan ridhanya merupakan kunci keberhasilan bagi peneliti.

8. Kakak Tercinta, Ayu Fitriyaningsih, yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat dan doanya suapaya skripsi ini dapat selesai dikerjakan oleh peneliti. Adik lanang tercinta, Rizki Hidayat dan Dimas Kurniawan, yang selalu memberikan dukungan dan doanya supaya skripsi ini dapat selesai oleh peneliti. Begitu juga dengan nenek saya selalu memberikan doa dan dukungan, dan kepada bibik/lelek saya, dan untuk keluarga besar Bapak dan ibu yang selalu memberikan dukungan dan penasehat bagi peneliti.
9. Teman-teman seperjuangan peneliti, Lia Rizky Wulandari Harahap, dan Siti Anum yang telah memberikan dukungan, motivasi serta memberikan semangat bagi peneliti untuk penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan kekurangan bahwa jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca. Akhirnya kepada Allah SWT. Penulis berserah diri atas segala usaha dan doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 02 Juni 2026

Penulis



Yulia Ningsih

Nim: 2220100176

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**  
 Nomor: 158 Tahun 1987  
 Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksud sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi arab-latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Kemudian dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 0.1: Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 0.2: Transliterasi Vocal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

## 2. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

**Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila
- haula - كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

**Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ... ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh: - قال

qāla

- رمى ramā - قيل qīla - يقول yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رُؤْيَةُ الْوَالِدِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul

تَلْحَاحُ talhah - طَلْحَةُ

### ***E. Syaddah (Tasyidid)***

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalāl

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: - وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa      innallāha

lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَرَاهَا وَ مَرْسَاهَا ۱ - Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru  
jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Upaya Orang Tua .....	9
a. Pengertian Upaya Orang Tua .....	9
b. Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Terpuji Anak .....	11
c. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua .....	13
2. Akhlak Terpuji .....	14
a. Pengertian Akhlak Terpuji .....	14
b. Jenis-jenis Akhlak Terpuji .....	20
c. Tujuan Akhlak Terpuji .....	24
d. Contoh Akhlak Terpuji .....	25
e. Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak .....	26
f. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Pada Anak .....	28
3. Kendala .....	31
a. Pengertian Kendala .....	31
b. Kendala Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Terpuji Anak .....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	34

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	44
H. Sistematika Pembahasan .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
1. Profil Desa .....	47
2. Sejarah Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu .....	48
3. Kondisi Umum Geografis Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu .....	49
4. Keadaan Penduduk Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
5. Keadaan Penduduk Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu Berdasarkan Agama .....	51
6. Keadaan Penduduk Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu Berdasarkan Matapencarian.....	52
B. Temuan Khusus .....	53
1. Kondisi Akhlak Anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu .....	53
2. Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu.....	57
3. Kendala yang Dihadapi dalam Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	78
C. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 1.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 1.3 Keadaan Berdasarkan Matapencaharian.....</b>	<b>53</b>

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1. Suasana Perumahan Desa Perkebunan Ajamu .....</b>	<b>49</b>
<b>Gambar 2. Kantor Kepala Desa Perkebunan Ajamu.....</b>	<b>50</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1: Mengenai Pedoman Observasi .....</b>	<b>89</b>
<b>Lampiran 2: Mengenai Pedoman Wawancara .....</b>	<b>93</b>
<b>Lampiran 3 : Jadwal (<i>schedule</i>) Penelitian .....</b>	<b>101</b>
<b>Lampiran 4: Dokumentasi .....</b>	<b>103</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dari pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama.<sup>1</sup> Pembentukan akhlak terpuji pada anak menjadi salah satu tantangan terbesar bagi orang tua, terutama di tengah masyarakat yang sedang menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan modern, seperti di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti kabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, kondisi akhlak anak di desa ini cukup beragam. Sebagian anak sudah menunjukkan perilaku yang baik, seperti sopan kepada orang tua, mau membantu pekerjaan rumah, dan mengikuti kegiatan keagamaan. Namun, masih ditemukan juga anak-anak yang menunjukkan perilaku kurang baik, seperti berbicara kasar, membantah orang tua, dan kurang menghormati orang yang lebih tua. Perbedaan perilaku ini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, lingkungan pergaulan, serta penggunaan handphone yang kurang terkontrol.

Kegiatan keagamaan di desa masih berjalan, seperti mengaji dan kegiatan di masjid. Tetapi pengaruh lingkungan dan teknologi menjadi

---

<sup>1</sup> Muhammad Imam Syafi'i, Ramdanil Mubarak, and Yuliana Yuliana, "Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, Volume. 9, No. 1 (2024), hlm. 2–11.

tantangan tersendiri bagi orang tua dalam menjaga dan membentuk akhlak anak agar tetap sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma masyarakat.

Melihat kondisi tersebut, orang tua di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu telah berupaya membentuk akhlak terpuji pada anak melalui berbagai cara, seperti memberikan contoh yang baik, menanamkan pendidikan agama, memberi nasihat, serta memberikan hukuman yang bersifat mendidik. tetapi dalam pelaksanaannya, orang tua juga menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan, dan perkembangan teknologi.

Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Kabupaten Labuhanbatu merupakan desa dengan masyarakat yang beragam, di mana sebagian besar penduduknya adalah nonmuslim. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan ini sehari-hari banyak bergaul dengan teman-teman yang memiliki kebiasaan dan latar belakang yang berbeda. Dari pergaulan tersebut, anak sering kali meniru apa yang mereka lihat dan dengar, baik dalam cara berbicara maupun bersikap. Keadaan ini membuat anak mendapatkan banyak pengalaman dan wawasan baru, namun di sisi lain juga bisa memengaruhi perilaku mereka. Orang tua perlu memberikan perhatian dan arahan yang lebih agar anak tetap dapat membedakan mana perilaku yang baik dan mana yang kurang baik, sehingga akhlak yang diajarkan di rumah tetap tertanam dalam diri anak.

Akhlak terpuji adalah suatu tindakan yang mengandung pujian dan semestinya didapati oleh masing-masing pihak yang beragama Islam untuk memastikan kehidupannya memperoleh kebahagiaan dan memiliki makna tertentu yakni akhlak yang selaras terhadap pengajaran yang dikemukakan oleh Allah SWT.<sup>2</sup>

Adapun Ayat yang menunjukkan tentang tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka yang dijelaskan pada (Q.S Asy-Syuaraa ayat 214-216).

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ وَخَفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنَّي بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu. Jika mereka mendurhakaimu, maka katakanlah: 'Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Ayat ini menegaskan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, termasuk dalam membentuk akhlak yang baik. Di era modern saat ini, anak-anak di desa semakin mudah menerima pengaruh dari luar melalui lingkungan maupun media sosial, sehingga dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan perhatian agar anak tetap tumbuh dengan perilaku yang

---

<sup>2</sup> Aulia Apriyani Masdiwanti, Moch Yasyakur, and Muhamad Priyatna, "Upaya Orangtua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Pada Siswa Tingkat SMP," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, Volume 2, No. 2 (2022), hlm 385–404.

<sup>3</sup> Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-quran, 2019), hlm 376.

baik serta mampu menghadapi perkembangan zaman dengan bijak. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian ini dengan judul “ **Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak Di desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu** “ Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai upaya apa saja yang dilakukan orang tua untuk membentuk akhlak terpuji pada anak di desa perkebunan ajamu, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pembentukan generasi yang berakhlak mulia.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, mengingat keterbatasan yang dimiliki, maka peneliti hanya memfokuskan pada upaya apa yang dilakukan, dalam " **Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak Di desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu** ".

## **C. Batasan Istilah**

### 1. Upaya Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya berarti usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, atau mencari jalan keluar. Upaya

juga diartikan sebagai daya upaya, akal, atau kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Menurut KBBI, orang tua (ditulis terpisah) artinya ayah dan ibu kandung, atau orang yang dianggap tua/pandai/ahli dan dihormati di masyarakat.<sup>5</sup>

Upaya orang tua adalah tindakan atau strategi yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anak mereka dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pembentukan akhlak. Hal ini mencakup pendidikan moral, di mana orang tua mengajarkan nilai-nilai etika yang penting; menjadi teladan yang baik melalui perilaku sehari-hari serta membangun komunikasi yang efektif untuk memahami kebutuhan dan tantangan anak. Peran orangtua dalam akses pendidikan anak sangatlah penting. Orangtua dan sekolah bekerja sama sebagai mitra dalam membantu mencapai tujuan pendidikan dan membentuk karakter anak. Selain itu, Dalin juga menekankan bahwa orangtua memiliki peran yang krusial dalam konteks pendidikan. Orangtua memiliki kemampuan untuk berperan secara aktif dalam reformasi pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> “Upaya” , *KBBI Daring* (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) diakses 7 Maret 2026 , <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya>

<sup>5</sup> Ibid, s.v, “Orang Tua”

<sup>6</sup> Tamrin Fathoni, “Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam : Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak” , *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume.1, No. 1 (2023), hlm. 31–38.

## 2. Membentuk Akhlak Terpuji

Berdasarkan KBBI, akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau kelakuan. Terpuji berarti sangat baik. Maka, akhlak terpuji (akhlak mahmudah) adalah perilaku, sikap, atau budi pekerti luhur dan sangat baik, yang sesuai dengan ajaran Islam dan norma sosial, seperti jujur, amanah, sabar, rendah hati, dan kasih sayang.<sup>7</sup>

Membentuk akhlak adalah proses pengembangan karakter dan perilaku baik individu melalui penanaman nilai-nilai moral, etika, dan norma sosial. Hal ini berarti mengajarkan kejujuran, tanggung jawab, dan empati, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Proses ini dilakukan melalui pendidikan, teladan dari orang tua, dan pengalaman sosial yang membantu anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut.<sup>8</sup>

## 3. Anak

Menurut KBBI, anak didefinisikan sebagai manusia yang masih kecil, keturunan kedua, atau seseorang yang belum dewasa. Anak adalah individu yang berada dalam fase perkembangan awal kehidupan, biasanya diartikan sebagai seseorang yang berusia dari lahir hingga remaja, terutama di bawah usia 18 tahun. Dalam konteks psikologis dan sosial, anak adalah periode di mana individu

---

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1250.

<sup>8</sup> Afri Naldi et al., "Metode Membentuk Akhlak Mulia Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, Volume. 2, No. 2 (2024):48-244,

mengalami pertumbuhan fisik, mental, dan emosional yang signifikan. Dalam konteks pendidikan dan perkembangan, anak dianggap sebagai individu yang sedang dalam proses pembentukan karakter dan identitas, di mana nilai-nilai, norma, dan pengetahuan mulai ditanamkan. Oleh karena itu, perhatian yang baik dari orang tua, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Anak yang dimaksud akan diteliti disini adalah anak usia 7-18 tahun (Tingkat SD-SMA) yang berjumlah kurang lebih 5 orang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan terfokus maka dirumuskan beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi akhlak anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana upaya orang tua untuk membentuk akhlak terpuji pada anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya orang tua untuk membentuk akhlak terpuji pada anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui Bagaimana kondisi akhlak anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu
2. Mengatahui bagaimana Upaya orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak di desa perkebunan ajamu dusun XIV kebun meranti paham Kabupaten labuhanbatu
3. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak di desa perkebunan ajamu dusun XIV kebun meranti paham Kabupaten labuhanbatu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu beberapa memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai bahan atau informasi untuk menambah pengetahuan tentang Upaya orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak di desa perkebunan ajamu dusun XIV kebun meranti paham Kabupaten labuhanbatu.
2. Untuk memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam membentuk akhlak anak. Dengan memahami strategi yang efektif, orang tua dapat lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Upaya Orang Tua

###### a. Pengertian Upaya Orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya berarti usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, atau mencari jalan keluar. Upaya juga diartikan sebagai daya upaya, akal, atau kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup> Menurut KBBI, orang tua (ditulis terpisah) artinya ayah dan ibu kandung, atau orang yang dianggap tua/pandai/ahli dan dihormati di masyarakat.<sup>10</sup>

Orang tua merupakan orang pertama yang di kenal anak. Melalui orang tua anak mendapatkan kesan-kesan pertama di dunia, dan orang tualah yang membimbing tingkah laku anak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> “Upaya”, *KBBI Daring* (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) diakses 7 Maret 2026.

<sup>10</sup> Ibid, s.v, “Orang Tua”.

<sup>11</sup> Lisa Permata Sari and Siti Quratul Ain, “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume. 7, No. 1 (2023), hlm. 75–81.

Upaya orang tua adalah segala tindakan dan usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk mendukung, membimbing, dan mengarahkan perkembangan anak mereka. Ini mencakup pendidikan, pembentukan karakter, kesehatan, dan penciptaan lingkungan yang positif. Melalui perhatian dan kasih sayang, orang tua berperan dalam menciptakan dasar yang kuat bagi anak untuk tumbuh menjadi individu yang sehat dan bertanggung jawab.<sup>12</sup>

Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya, apapun yang dilakukan oleh orang tua di hadapan anak-anaknya sejatinya adalah mata pelajaran yang akan dipelajari dan dicontoh oleh mereka sebagai sebuah pembelajaran dalam kehidupan mereka. Saat orang tua berkata kasar di hadapan anak, itulah materi pelajaran yang akan mereka serap dan tentunya akan diterapkan dan dipraktikkan mereka dalam kesehariannya. Anak-anak lebih sering mengikuti apa yang mereka saksikan dibandingkan dengan apa yang mereka dengar. Orang tua merupakan contoh pertama yang dilihat anak setiap hari. Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan perilaku yang baik, seperti disiplin, rasa tanggung jawab, kerja keras, dan keingintahuan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Vivilia Vivone and Vriska Macarau, "Peran Orangtua Dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini" *Journal of Christian Education and Leadership*, Volume. 3, No. 2 (2022): hlm 67-153

<sup>13</sup> Rini T, dkk, "Jurnal Riset Ilmiah," *Jurnal Riset Ilmiah* , Volume.1, No. 1 (2020), hlm.15–18.

## b. Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Terpuji Anak

Upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk menumbuhkan kembangkan karakter anak melalui berbagai bentuk:

### 1. Pengajaran

Pengajaran merupakan bagian penting dari penanaman karakter anak karena melalui pengajaran akan menumbuhkan aktivitas dalam membimbing kegiatan belajar anak. Berdasarkan konteks menanamkan karakter dalam keluarga, pengajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pengetahuan kepada anak tentang nilai-nilai karakter tertentu, membimbing serta mendorongnya untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”(Q.S Luqman : 13).<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Mohammad Hafizh et al., “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume. 1, No. 3 (2022): hlm 82-169.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2019), hlm. 412.

## 2. Pemotivasian

Pemberian motivasi adalah proses mendorong dan menggerakkan seseorang agar mau melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berkaitan dengan itu, orang tua dituntut untuk mampu menjadi motivator bagi anak-anaknya.

## 3. Peneladanan dan pembiasaan

Peneladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya merupakan hal yang penting, karena anak cenderung memperhatikan kebiasaan dan tingkah laku orang tuanya di rumah. Orang tua merupakan contoh teladan utama sebagai panutan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus mampu memberikan suri teladan yang baik. Orang tua yang rajin sholat ke masjid dan berjama'ah, rajin mengaji akan mudah menyuruh anaknya sholat dan mengaji. Kebiasaan-kebiasaan baik orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya yang suatu saat akan muncul dalam perilaku keseharian anak-anaknya.<sup>16</sup>

عن أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا خَيْرًا لَهُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: Dari Ayyub bin Musa, dari bapaknya, dari kakeknya, Rasulullah saw bersabda: Tiada pemberian orang tua terhadap anaknya yang lebih baik dari adab yang baik (HR At-Tirmidzi).<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Sukarno, Maskud Rosi Afianingsih, "Upaya Orang Tua Menumbuh-Kembangkan Karakter Islami Anak Melalui Pembiasaan Mengaji Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)," *Journal of Islamic Education Research*, Volume 2, No. 02 (2021), hlm 1–10.

<sup>17</sup> Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami), Juz 3, Halaman 339, Hadits Nomor 1952.

### **c. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua**

Orang tua bertanggung jawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya, tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material, melainkan pula hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

Kemudian menjamin Kehidupan Emosial Anak Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting

didalam membentuk pribadi seseorang. Terakhir, Menanamkan dalam pendidikan moral di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian dan juga memberikan dasar pendidikan sosial keluarga. Tanggung jawab orang tua adalah merupakan suatu “keadaan wajib menanggung segala sesuatunya”. Artinya jika ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya. Kemudian harus memikul segala resikonya.<sup>18</sup>

## **2. Akhlak Terpuji**

### **a. Pengertian Akhlak Terpuji**

Berdasarkan KBBI, akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau kelakuan. Terpuji berarti sangat baik. Maka, akhlak terpuji (akhlak mahmudah) adalah perilaku, sikap, atau budi pekerti luhur dan sangat baik, yang sesuai dengan ajaran Islam dan norma sosial, seperti jujur, amanah, sabar, rendah hati, dan kasih sayang.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rohmi Yuhani`ah, “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Volume. 3, No. 2 (2022), hlm. 163–185

<sup>19</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1250.

Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang sudah ada pada jiwa seseorang dan menjadi kepribadian sehingga timbul berbagai macam perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat serta tanpa perlu memikirkan sebelum bertindak. Akhlak merupakan bagian terpenting dari kehidupan. Akhlak ada yang baik yang disebut akhlakul karimah dan juga ada yang buruk yang disebut akhlak tercela. Maka, dapat dilihat dari perbuatan dan gerak lahiriahnya baik atau buruknya seseorang. Akhlak adalah suatu bentuk (naluri) di dalam jiwa seseorang manusia yang dapat melahirkan suatu tindakan dengan mudah dan spontan. Perbuatan itu telah mendarah daging serta melekat pada jiwa seseorang, sehingga saat melakukan perbuatan tidak baik lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>20</sup>

Adapun beberapa ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak merupakan suatu perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang melakukannya, karena keinginan diri sendiri. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dapat dilakukan dengan mudah tanpa menggunakan pemikiran. Perbuatan akhlak akan keluar dengan sendirinya tanpa direncanakan sebelumnya. Perbuatan akhlak merupakan suatu perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang. Perbuatan tersebut menjadi kepribadian dalam dirinya. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan nyata.

---

<sup>20</sup> Fina Aulika Lestari, Hairun Hasanah Sagala, and Wahyu Nurrohman, "Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume. 1, No. 3 (2023), hlm. 392–399.

Tanpa adanya unsur berpura-pura. Karena akhlak keluar secara spontan yang berasal dari dalam diri seseorang. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena mengharap suatu pujian.<sup>21</sup>

Berbicara tentang akhlak terpuji, banyak sekali macam dan juga jenis yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan apabila kita melaksanakannya karena Allah SWT maka kita akan mendapatkan pahala serta keridhoannya di antara macam-macam akhlak terpuji itu termasuk yaitu sikap husnuzan yang memiliki makna baik sangka.

Setiap manusia yang memiliki sikap husnuzan tidak akan pernah langsung menyimpulkan segala sesuatu ataupun masalah tanpa adanya pertimbangan karena sikap yang langsung menyimpulkan tanpa adanya pertimbangan akan melahirkan pemikiran yang buruk. Sikap husnuzan sering dibagi menjadi tiga. Pertama sikap husnuzan terhadap Allah tentunya dapat ditentukan melalui sikap tawakal, bersyukur sabar dan juga bersikap ikhlas dalam setiap keputusan yang Allah berikan. Kemudian sikap husnuzan kepada diri sendiri seringkali diabaikan dan juga dianggap tidak penting padahal penerapannya tidak sulit, sikap husnuzan kepada diri sendiri bisa ditunjukkan dengan cara percaya diri serta optimis. Terakhir sikap husnuzan terhadap sesama manusia adalah merupakan hal yang paling mudah untuk dilaksanakan karena hanya

---

<sup>21</sup> Anisa Azizah, "Halaman Sampul Depan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Pada Siswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam," *Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah*, 2021, hlm. 1-57.

dengan menghormati sesama manusia sudah merupakan perapan siakap husnuzan terhadap sesama manusia.

Akhlak terpuji selanjutnya adalah taubat yang berasal dari kata *taubatun* yang memiliki makna kembali. Biasanya orang yang mau bertaubat adalah orang yang takut kepada azab Allah dan juga orang yang bertaubat terhadap Allah merupakan orang yang kembali dari sesuatu atas sesuatu. Seperti orang yang biasanya memiliki sifat-sifat tercela kemudian bertaubat menuju sifat yang terpuji. Oleh karena itu taubat juga dapat disimpulkan sebagai perilaku yang menyesali perbuatan dosa tersebut dan tidak akan mengulangnya. Tentunya dalam kehidupan ini manusia tidak luput dari perbuatan dosa dan tidak ada satupun manusia yang tidak pernah berbuat dosa baik itu dosa kecil maupun besar. Akhlak terpuji bertaubat merupakan akhlak yang sudah jelas disenangi oleh Allah Swt dan tidak semua manusia bisa bertaubat dengan cara yang benar karena tidak sedikit manusia yang bertaubat kemudian kembali mengulangi kesalahannya.<sup>22</sup>

Pembiasaan akhlak terpuji merupakan upaya untuk membentuk dan menguatkan sifat-sifat terpuji dalam diri seseorang, terutama sejak usia dini. Pembiasaan akhlak terpuji sejak usia dini dianggap penting dalam membentuk karakter yang baik dan moral yang kuat pada generasi berikutnya. Akhlak terpuji banyak macamnya, seperti:

---

<sup>22</sup> Muhammad Rifai Harahap, Muhammad Rifai Harahap, and Ismail Baharuddin, "Penerapan Akhlak Terpuji Di Lingkungan Sekolah", *Forum Pedagogik*, Volume. 13, No. 1 (2022), hlm. 117–129.

kesabaran, kejujuran, kerja keras, tolong-menolong, keikhlasan, rendah hati, tanggung jawab, *tawakkal*, rajin, dermawan, jujur, toleransi, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai dan tabiat. Dalam bahasa sehari-hari ditemukan pula istilah etika atau moral yang artinya sama dengan akhlak. Meskipun seringkali akhlak dengan etika atau moral dianggap sama, sesungguhnya kata akhlak lebih luas cakupannya dibanding dengan etika ataupun moral yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku seseorang secara lahiriah dan batiniah.

Dari definisi di atas jelas bahwa akhlak sesungguhnya berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Ia telah menjadi kebiasaan sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut seseorang tidak perlu lagi memikirkannya, bahkan seolah perbuatan tersebut telah menjadi gerak refleks sebagai contoh akhlak seorang muslim yang terpuji setiap akan tidur ia menggosok gigi terlebih dahulu kemudian berwudhu dan berdoa. Rutinitas tersebut dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi sebuah kebiasaan. Hal ini menjadi perbuatan yang bersifat refleks dan itulah yang dikatakan akhlak seseorang.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Samsul Munir Amin, "*Ilmu Akhlak*", (Jakarta:Amzah, 2022), hlm. 1-6

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا

Artinya : Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah orang yang paling baik akhlaknya." (HR. Bukhori, Muslim).<sup>24</sup>

Akhlak itu merupakan sifat yang terkandung di dalam jiwa yang menunjukkan perilaku yang baik atau buruk. Adapun pembagian akhlak yaitu:

1. Akhlak mahmudah yaitu akhlak yang di lahirkan dari sifat terpuji yaitu Akhlak yang mulia kepada Allah, Akhlak yang baik kepada Rasulullah, Akhlak yang baik kepada diri sendiri dan Akhlak yang baik kepada masyarakat.
2. Akhlak madzmumah yaitu akhlak yang lahir dari sifat yang tercela segala hal yang bertentangan dengan akhlak mahmudah. Untuk membentuk akhlak yang mulia diperlukan metode metode agar akhlak mulia terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Metode dalam membentuk akhlak mulia dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, kisah dan hukuman.<sup>25</sup>

أَنْتَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah

<sup>24</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 8, No. Hadis 6033; Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Juz 4, No. Hadis 2310.

<sup>25</sup> Afri Naldi et al., "Metode Membentuk Akhlak Mulia Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* , Volume. 2, No. 2 (2024), hlm. 244–248.

lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan," (QS. Al-'Ankabût: 45).<sup>26</sup>

## **b. Jenis-jenis Akhlak terpuji**

### **1. Jujur (*Sidiq*)**

Menurut KBBI, jujur diartikan sebagai lurus hati, tidak berbohong (berkata apa adanya), dan tidak curang. Secara istilah (berasal dari bahasa Arab *as-shidiq*), shidiq bermakna benar, nyata, atau tulus, yang sering dikaitkan dengan integritas, kesesuaian antara niat, ucapan, dan perbuatan. Jujur adalah sikap yang mencerminkan kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan kenyataan. Orang yang jujur akan berbicara tanpa rekayasa, tidak memanipulasi fakta, dan tidak menyembunyikan kebenaran. Kejujuran merupakan fondasi utama dalam hubungan sosial karena mampu menumbuhkan rasa percaya di antara individu. Kejujuran juga menjadi salah satu ciri orang-orang yang beriman sebagaimana diajarkan dalam agama.

Kejujuran perlu diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan anak. Orang tua memegang peranan besar dalam menanamkan kejujuran melalui contoh nyata, seperti tidak berbohong kepada anak atau orang lain. Anak yang dididik untuk jujur sejak kecil akan terbiasa berkata benar dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Dengan demikian, kejujuran menjadi

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2019), QS. al-'Ankabût (29): hlm 396.

bekal penting bagi anak dalam bersosialisasi di masyarakat.<sup>27</sup>

## 2. Amanah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), amanah memiliki tiga pengertian utama, yaitu sesuatu yang dipercayakan atau dititipkan kepada orang lain, keamanan atau ketenteraman, dan dapat dipercaya, boleh dipercaya, atau setia. Amanah juga sering dikaitkan dengan tanggung jawab besar dan sifat jujur. Amanah berarti dapat dipercaya dalam memegang tanggung jawab, titipan, atau janji yang diberikan. Sifat amanah tercermin dari kemampuan seseorang menjaga kepercayaan dan menjalankan tugas sesuai aturan. Orang yang amanah dihargai dalam lingkungan sosial karena konsisten dalam memenuhi kewajibannya. Dalam Islam, amanah merupakan ciri mulia yang harus dimiliki setiap individu, terutama pemimpin.

ثلاث من كن فيه فهو منافق، وإن صام وصلى وحج واعتمر، وقال إني مسلم: إذا حدث كذب، وإذا وعد أخلف، وإذا أؤتمن خان

Artinya :Ada tiga hal yang jika semuanya menjadi akhlak seseorang maka dipastikan dia adalah orang munafik. Walaupun dia masih salat, puasa, haji, umrah, dan mengaku seorang Muslim. Akhlak itu adalah berbohong ketika berbicara, mengingkari jika berjanji, dan berkhianat ketika diberi amanah.” [Muslim].<sup>28</sup>

<sup>27</sup> M Ihsan Fauzi, “Konsep Amanah Dalam Al- Qur ’ an,” *Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Volume. 3, No. 1 (2022): 14–26.

<sup>28</sup> Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Kitab al-Iman, Bab Bayan Khishal al-Munafiq (Penjelasan Sifat-Sifat Orang Munafik), No. 59.

Bagi anak-anak, amanah dapat dilatih melalui hal-hal kecil seperti menjaga barang milik teman, mengerjakan tugas sekolah tepat waktu, atau melaksanakan kewajiban rumah. Orang tua yang memberikan contoh sifat amanah akan memudahkan anak memahami pentingnya tanggung jawab. Dengan demikian, anak yang terbiasa amanah akan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, jujur, dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

### 3. Tanggung Jawab

Menurut KBBI, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, yang mencakup memikul jawab, berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban, serta menanggung akibat dari perbuatan. Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Sikap ini tidak hanya mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap orang lain dan lingkungan. Orang yang bertanggung jawab biasanya memiliki kemampuan mengatur diri, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berani mengakui kesalahan. Sifat ini penting dalam menciptakan ketertiban dan keharmonisan dalam kehidupan sosial.<sup>29</sup>

Dalam pendidikan anak, tanggung jawab perlu diajarkan melalui pembiasaan menjalankan tugas tanpa harus diperintah. Orang tua dapat memberikan pukulan positif dengan memberikan

---

<sup>29</sup> A L Mikraj, "Tanggung Jawab Pendidik Dalam Perspektif Hadits" *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Volume. 5, No. 2 (2025): 2396–2410

tugas yang sesuai usia anak. Ketika anak belajar menyelesaikan tugas rumah atau sekolah secara mandiri, ia akan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin. Sifat tanggung jawab ini akan menjadi modal penting anak dalam menjalani kehidupan di masa depan.

#### 4. Menjaga Perkataan

Berdasarkan penelusuran KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), frasa yang lebih umum ditemukan terkait dengan menjaga perkataan adalah menjaga mulut, yang merupakan ungkapan yang berarti berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyakiti hati orang lain atau menimbulkan masalah.<sup>30</sup>

Menjaga perkataan berarti berbicara dengan sopan, benar, dan tidak menyakiti orang lain. Seseorang yang mampu mengendalikan lisannya menunjukkan kedewasaan emosional dan kecerdasan sosial. Perkataan yang baik dapat menenangkan hati, sedangkan ucapan yang kasar dapat melukai dan merusak hubungan. Karena itu, menjaga lisan termasuk bagian dari akhlak yang sangat dijaga dalam Islam. Anak-anak perlu dibiasakan menggunakan kata-kata yang lembut dan sopan ketika berbicara. Orang tua dapat menegur dengan bijak ketika anak mengucapkan kata-kata tidak pantas. Dengan pembiasaan yang terus menerus, anak akan memahami pentingnya berbicara dengan baik. Sikap ini

---

<sup>30</sup> “Menjaga Perkataan”, *KBBI Daring* (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) diakses 7 Maret 2026.

akan membantu anak diterima dalam lingkungan pergaulan dan membangun karakter yang baik.

## 5. Disiplin

Menurut KBBI, disiplin adalah tata tertib, ketaatan, atau kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Disiplin adalah kemampuan untuk menjalankan aturan, waktu, dan tanggung jawab secara teratur. Orang yang disiplin biasanya memiliki perencanaan hidup yang baik dan konsisten dalam menjalankan kewajiban. Disiplin menjadi kunci kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, baik pendidikan, pekerjaan, maupun ibadah. Sifat ini juga membantu seseorang menghindari kebiasaan menunda-nunda.

Pada anak-anak, disiplin perlu dibentuk melalui rutinitas harian seperti jam belajar, beribadah, dan tidur. Orang tua harus memberikan contoh nyata dan konsisten dalam menerapkan aturan rumah. Anak yang terbiasa hidup disiplin akan lebih mudah mengatur waktunya dan tidak mudah terganggu oleh hal-hal yang tidak bermanfaat. Sikap disiplin ini akan menjadi bekal penting untuk masa depannya.<sup>31</sup>

### c. Tujuan Akhlak Terpuji

Tujuan utama akhlak terpuji adalah membentuk pribadi manusia yang berkarakter mulia, berperilaku baik, dan mampu

---

<sup>31</sup> Ana Sichatul Fitria, "Pengaruh Beban Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru ( Literature Review )" *Journal of Student Research*, Volume. 2, No. 4 (2024).

menjalankan kehidupan sesuai nilai-nilai agama serta norma sosial. Akhlak terpuji membantu seseorang mengendalikan diri, berpikir sebelum bertindak, dan berinteraksi dengan sesama secara bijaksana. Dengan akhlak yang baik, manusia dapat menciptakan hubungan yang harmonis, menghindari konflik, dan menjalankan hidup penuh tanggung jawab. Akhlak terpuji juga menjadi pedoman moral yang membantu seseorang mengambil keputusan dengan benar dalam berbagai situasi.<sup>32</sup>

Selain itu, tujuan akhlak terpuji adalah menciptakan masyarakat yang damai, seimbang, dan saling menghormati. Akhlak yang baik mengarahkan individu untuk berlaku adil, jujur, berempati, serta membantu mereka yang membutuhkan sehingga kehidupan sosial menjadi lebih kuat dan rukun. Dalam konteks pendidikan anak, pembiasaan akhlak terpuji sejak dini bertujuan menanamkan nilai moral yang akan melekat hingga dewasa. Dengan demikian, akhlak terpuji bukan hanya membentuk kebaikan individu, tetapi juga menjadi pondasi terciptanya masyarakat yang beradab dan bermartabat.

#### **d. Contoh Akhlak Terpuji**

Memberikan kasih sayang kepada sesama merupakan salah satu akhlak terpuji. Ini melibatkan perasaan empati, kepedulian, dan kebaikan hati terhadap orang lain. Ada juga Sikap sopan santun

---

<sup>32</sup> Rizky Awallul Ramadhan and Hasrian Rudi Setiawan, "Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis" *Jurnal Pendidikan dan Humaniora* , Volume. 1, No. 2, (2022): hlm 68-263.

mencakup tata krama dan etika yang baik dalam berbicara, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain. Melakukan perbuatan baik dan bermanfaat bagi orang lain, termasuk dalam bentuk sedekah, berbagi, dan membantu sesama. Adapun taah yaitu melibatkan keteguhan hati dalam menghadapi ujian dan kesulitan hidup tanpa kehilangan kepercayaan kepada Allah. Terakhir yaitu *Tawakkal*, dimana bertawakal berarti menyerahkan segala urusan kepada Allah dan percaya bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak-Nya.<sup>33</sup>

#### e. Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak

Membentuk akhlak mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam, yang mencerminkan keimanan kepada Allah SWT. Berbagai tantangan seperti penyimpangan akhlak, kekerasan, dan intoleransi mengindikasikan perlunya pendekatan pendidikan yang holistik. Pembentukan akhlak karimah merupakan tujuan utama dalam sistem pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan karakter mulia sebagai manifestasi dari keimanan kepada Allah SWT. Namun pada kenyataannya bentuk penyimpangan terhadap akhlak yang baik dilakukan oleh orang-orang yang berada di lingkungan akademik masih saja terjadi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Syafi'i, Mubarak, and Yuliana, "Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Volume 9, No. 1, 2024, hlm. 1-11.

<sup>34</sup> Danang Dwi Basuki, "Pendekatan Integratif Pendidikan Tauhid Dan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Volume. 14, No. 3 (2024), hlm 401–418.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik sehingga dapat dilaksanakan secara konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.<sup>35</sup>

Membangun karakter anak harus dimulai sejak usia dini bahkan semenjak di dalam kandungan. Di dalam kandungan, ibunya harus mengkonsumsi makanan yang halal dan bergizi serta memberbanyak melakukan perbuatan yang positif. Dalam tulisan ini menfokuskan pada pendidikan anak di usia dini. Pendidikan anak usia dini termasuk, termasuk anak-anak pada tanam kanak-kanan atau pra sekolah. Pada usia ini keinginan anak untuk bermain, melakukan latihan berkelompok, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu yang berbeda. anak juga mengalami kemajuan dalam penguasaan bahasa, Pada masa ini anak sudah mulai membangun kemandirian. Namun tidak semua anak-anak mendapatkan kepedualian dan kasih sayang serta pendidikan yang memadai dari orang tua.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *"Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia"*,( Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 135

<sup>36</sup> Nur Anisyah, Siti Marwah, and Vivi Yumarni, "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume. 4, No. 1 (2023)*, hlm. 287–295.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang. Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu dalam semua ucapan dan perilakunya, baik pada masa damai maupun perang. Tetapi keteladan itu hanya berlaku bagi orang yang hanya mengharap rahmat Allah, tidak berharap dunia, dan berharap hari Kiamat sebagai hari pembalasan dan berlaku pula bagi orang yang banyak mengingat Allah karena dengan begitu seseorang bisa kuat meneladani beliau.<sup>37</sup>

#### f. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Pada Anak

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### 1. Faktor internal yaitu:

###### a. *Insting* (Naluri)

*Insting* (naluri) adalah suatu tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa *insting* berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Naluri manusia itu merupakan paket yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu.

---

<sup>37</sup> Azmi, *Hadis Nabawi*, (Jakarta, PT Pustaka Firdaus, 1978), hlm 28.

b. Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat serta memiliki tujuan tertentu. Motivasi untuk siswa merupakan sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, dan penyeleksi tingkah laku siswa. Dengan adanya motivasi siswa dapat berakhlak baik dan bertingkah laku sesuai norma yang ada.<sup>38</sup>

c. Konsep Diri

Konsep diri adalah pembentukan identitas diri dan bagaimana kita berpikir mengenai kita sendiri di tengah-tengah suatu lingkungan sosial. Dengan memiliki konsep diri yang baik siswa tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas. Dan siswa dapat membedakan mana yang baik mana yang buruk.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Rumah

Lingkungan rumah merupakan sekolah pertama bagi peserta didik mengenal kehidupan dan tingkah laku orang-orang terdekat yang mereka sayangi dan kagumi. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peran yang sangat dominan dalam membentuk akhlak dan tingkah siswa didik. Orang tua dapat

---

<sup>38</sup> Universitas Negeri Padang, "Pentingnya Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan" *Jurnal Niara*, Volume. 17, No. 2 (2024): hlm 88-478.

membina dan membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik untuk anak-anaknya. Akhlak orang tua dirumah sangat mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak anak.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga dalam pembentukan akhlak siswa. Lingkungan sekolah tidak hanya pendidikan saja yang di ajarkan tetapi juga nilai-nilai moral dan etika dalam berperilaku. Bisa saja ketika anak belum sekolah akhlaknya kurang baik dan setelah masuk ke sekolah menjadi baik atau sebaliknya hal tersebut disebabkan karena anak tersebut terpengaruh dari komponen-komponen yang ada di sekolah.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku manusia. Dalam hal ini dengan siapa anak bersosialisasi atau teman bermain sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa. Untuk itu orang tua harus memberikan pengarahan pada anak untuk memilih teman yang baik dalam bergaul.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Ayu Sri Handayani, Mustar Saidil, and Wandu Syahindra, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp n 8 Rejang Lebong," *Jurnal Cahaya Mandalika* ..., 2024, hlm. 19-21.

### 3. Kendala

#### a. Pengertian Kendala

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya dalam bukunya kamus lengkap bahasa indonesia, kendala adalah menghambat sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan, dan halangan.<sup>40</sup>

Meski peran orang tua sangat penting, penelitian juga menemukan berbagai tantangan yang dihadapi, salah satunya karena keterbatasan waktu, kesibukan orang tua dalam pekerjaan sering kali mengurangi waktu yang tersedia untuk mendampingi anak dalam belajar agama. Adapun langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua, antara lain dengan meluangkan waktu untuk Anak, Orang tua perlu menyusun jadwal yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi lebih dekat dengan anak dalam kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah atau membaca kitab suci bersama.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Suwandi and Nazla Daulay, "Peranan, Dan Kendala Pengembangan Agroindustri," *Jurnal Inovasi Penelitian* , Volume. 2, No. 10 (2022), hlm. 3185-3192.

<sup>41</sup> Abd Syahid and Kamaruddin, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam," *Pendidikan Islam , Early Child Research and Practice*, Volume 5, No. 1 (2020), hlm. 57-62.

## **b. Kendala Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Terpuji Anak**

### 1. Kurangnya Pemahaman Orang Tua Tentang Agama

Setiap anggota keluarga harus bersama-sama memperjuangkan agar keluarganya menjadi kuat dan kokoh. Kuat dalam menghadapi berbagai rintangan dan kokoh dalam menerapkan dan memegang prinsip-prinsip berumah tangga untuk mencapai kebahagiaan. Ketika jiwa, kepribadian, dan batin orang tua di dalam keluarga sudah tidak memiliki pijakan yang pasti dan mudah terhimpas berbagai kemaksiatan, maka nilai-nilai keteladanan yang dapat di wariskan kepada anak mereka menjadi hampa.

Ada beberapa cara orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya agar anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha diantaranya:

- a. Ajari anak tentang kalimat tauhid.
- b. Ajari anak untuk melakukan ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah haji.
- c. Ajari anak untuk mengamalkan Al-Qur'an.
- d. Ajarkan anak untuk senantiasa berzikir kepada Allah.
- e. Ajari anak tentang akhlak islam.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Nyimas Lidya Putri and Cici Nur, "Hadhanah Dan Kewajiban Orang Tua Dalam Perspektif Hukum Islam" *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Volume. 2, No. 1 (2022): 49–60.

## 2. Kurangnya Pengawasan Orang Tua

Disamping mendidik, tugas orang tua terhadap anak ialah memberikan pengawasan. Pengawasan yang dimaksud ialah pengawasan orang tua terhadap kehidupan sehari-hari anak ketika berada di dalam maupun di luar rumah. Meski pengawasan orang tua diperlukan sampai kapan pun, alangkah baiknya, jika pengawasan tidak dilakukan dalam bentuk pengekangan. Orang tua wajib memberikan pengawasan. Oleh karena itu, agar pengawasan dapat berjalan efektif, maka orang tua cukup sedikit membatasi ruang gerak bebas anak mereka tanpa melarang kebebasannya untuk berekspresi meraih prestasi.<sup>43</sup>

## 3. Kesibukan Orang Tua

Kendala yang sering dihadapi oleh orang tua dalam mendidik anak disebabkan faktor kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, dan ada pula faktor kurang terampilnya orang tua dalam mendidik anak yang disebabkan mereka dahulunya tidak sekolah, jadi mereka tidak tahu bagaimana cara mendidik anak dengan baik karena pada zaman sekarang anak pintar-pintar dalam

---

<sup>43</sup> Diah Nur Pitriani, "Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan," *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah (IAIN)*, 2021. hlm. 47-54.

berbohong. dan kurang harmonis dalam keluarga antara ibu dan anak, sehingga menyebabkan anak tidak betah dirumah dan lebih senang berada diluar rumah dengan teman-temannya, keadaan pergaulan yang kurang kontrol ini memberi pengaruh yang kurang baik, baik berupa dalam berbicara, dan tingkah laku dan sebagainya. Faktor penyebab kurangnya kerjasama guru dan orang tua dalam membina tingkah laku siswa adalah disebabkan oleh kedua orang tua yang terlalu sibuk dalam pekerjaan sehingga melalaikan tanggung jawab dalam penerapan pendidikan akhlak anak.<sup>44</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam mendukung penjelasan yang lebih komprehensif, maka dilakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan perbandingan adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Rizki Putri Anisah Hasibuan yang merupakan alumni dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan dengan judul "*Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangmatinggi*" Tahun 2023, Nim 1620100173. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Lingkungan I Sihitang Kecamatan

---

<sup>44</sup> Almira Dewi, "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Anak," *Journal of Educational Research* ,Volume. 1, No. 1 (2022), hlm. 41–60.

Padangsidempuan Tenggara dapat dilihat bahwa gambaran akhlak anak di Lingkungan I Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah beragam. Beragam yang dimaksud dalam hal ini adalah anak-anak memiliki akhlak terpuji (Akhlak Mahmudah) dan akhlak tercela (Akhlak Mazhmumah).

2. Skripsi Isfah Nur Kharisah yang merupakan alumni dari Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan judul “ *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Akhlak Terpuji Pada Anak Usia Dini di desa Jenggot Kota Pekalongan*”. Tahun 2024, Nim 2418049. Hasil penelitian ini menunjukkan Peran Orang tua dalam menerapkan Akhlak Terpuji itu sebenarnya ada beberapa peran seperti: peran orang tua sebagai pengajar, peran Orang tua sebagai cerminan untuk anak, dan peran orang tua sebagai pembimbing anak. Orang tua di Desa Jenggot sendiri melakukan semua peran itu dengan memberikan nasehat kepada anak untuk tertib, selalu mengajak anak beribadah sholat lima waktu di masjid setempat dan disertai dengan pembiasaan dan keteladanan dari orangtua. Berdo’a setiap melakukan sesuatu, membiasakan setiap hari menghafal beberapa do’a dalam kehidupan, membiasakan untuk belajar Al – Qur’an dengan sekolah ke Madrasah setiap sore di Taman Pendidikan Al – Qur’an (TPQ), serta pemberian hukuman jika melanggar peraturan.
3. Skripsi Vidi Sandra Meilani yang merupakan alumni dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul “*Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Bumi Ratu Lampung Tengah*” Tahun

2024, Npm 1701010185. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di Desa Bumi Ratu masih banyak yang kurang, tidak hanya ketika berada di lingkungan keluarga bahkan di lingkungan masyarakat remaja menunjukkan perilaku yang tidak baik. Banyak remaja yang belum bisa mengendalikan ucapan sehingga mereka dengan bebas berkata kasar dan kotor. Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Peran orangtua dalam membina akhlak remaja dapat dinilai baik, hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sudah memberikan nasihat tentang akhlakul karrimah kepada remaja. Salah satunya adalah memberi nasihat tentang sopan santun terhadap orang lain yang lebih tua dari dirinya.

4. Skripsi Irvan Malik yang merupakan alumni dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul "*Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Akhlak di Keluarga Nelayan Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*" Tahun 2021, Nim 1611210275. Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti di lapangan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara terkait pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak di RT 12 Kelurahan Sumber jaya Kecamatan Kampung Melayu. Maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut : Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap, rancangan, bisa juga gambaran. Pendidikan ialah tindakan yang sadar tujuan untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya insani) menuju kesempurnaan insani (insan kamil).<sup>103</sup> Keluarga pada hakikatnya adalah

unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga (suami),istri dan anak-anaknya. Dalam rangka membangun keluarga yang berkualitas tidak terlepas dari usaha anggota keluarga untuk mengembangkan keluarga yang berkualitas yang diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian keluarga dan ketahanan keluarga. Di Kelurahan Sumber jaya Kecamatan Kampung Melayu pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak terhadap anak masih sangat kurang, banyak anakanak dan remaja dilingkungan ini teralihkan banyak terpengaruh ke hal-hal yang negatif.

5. Skripsi Anisa Nur Azizah yang merupakan alumni dari Universitas Muhamadiyah Magelang dengan judul “*Upaya Guru Pendididkan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Pada siswa di SD Negeri Congkrang 1 Kecamatan Muntilan Melalui Pembelajaran Daring*” Tahun 2021, Nim 1704010037. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI selama pembelajaran daring diantaranya; menanamkan nilai agama dan pembinaan keagamaan dengan mengarahkan ibadah shalat dan mengaji, memberi suri teladan, memberi teguran lisan, serta memberi arahan. Dalam melakukan tugasnya, guru PAI menggunakan 3 metode, diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, serta metode nasehat. Diantara metode yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun waktu serta lokasi yang akan diteliti yaitu :

###### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Perkebunan Ajamu selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 22 November 2025 sampai dengan 22 Desember 2025. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

###### **a. 22–24 November 2025**

Tahap persiapan penelitian, meliputi pengurusan surat izin penelitian serta melakukan koordinasi awal dengan pihak desa.

###### **b. 25–28 November 2025**

Melakukan observasi awal di Desa Perkebunan Ajamu untuk melihat kondisi lingkungan dan memperoleh gambaran awal mengenai perilaku anak serta peran orang tua dalam membentuk akhlak terpuji.

###### **c. 29 November – 5 Desember 2025**

Menentukan informan penelitian dan melakukan wawancara dengan beberapa orang tua yang memiliki anak.

###### **d. 6–12 Desember 2025**

Melanjutkan pengumpulan data melalui wawancara dengan

anak.

e. **13–19 Desember 2025**

Melakukan dokumentasi dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

f. **20–21 Desember 2025**

Melakukan pengolahan serta analisis data penelitian.

g. **22 Desember 2025**

Menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham kabupaten Labuhanbatu.

**B. Jenis Dan Metode Penelitian**

Adapun jenis dan metode penelitian yang digunakan adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Jenis penelitian kualitatif adalah berbagai metode yang digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui analisis mendalam terhadap pengalaman dan interaksi manusia. Penelitian ini fokus pada eksplorasi makna dan konteks, bukan pada pengukuran kuantitatif.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Fathun Niam, Dkk , “ *Metode Penelitian Kualitatif* ” , (Bandung, Widina Media Utama, 2024), hlm 18.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Metode ini juga sering disebut sebagai metode deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami makna, pandangan, serta pengalaman dari subjek penelitian terhadap permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk mengkaji fenomena sosial yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh.<sup>46</sup>

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang akan diteliti nantinya adalah kepala desa, orang tua yang berjumlah 17 orang dan anak-anak 2 orang yang berusia 7-18 tahun (tingkat SD-SMA) di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham kabupaten Labuhanbatu.

---

<sup>46</sup> Feny Rita Fiantika, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 3.

#### D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Sumber data utama (data primer)

. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian, yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Data tersebut merupakan Orang Tua dan Anak. Agar tercapai sebuah penelitian Upaya orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak di desa perkebunan ajamu dusun XIV kebun meranti paham labuhanbatu. Pencatatan sumber data utama dilakukan wawancara dan observasi.<sup>47</sup>

2. Sumber data tambahan ( data sekunder )

Yaitu kata-kata yang tertulis yang didapat dari buku-buku jurnal, dan internet yang berkenaan dengan penelitian dan juga kepala desa sebagai pendukung dalam penelitian. Sumber data sekunder juga dapat berupa foto-foto kegiatan yang diambil selama penelitian berlangsung. Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah foto kegiatan penelitian berlangsung.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Undari Sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer dan Skunder", *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* Volume. 5, No. 3 (2024): 16-110.

<sup>48</sup> Nasywa Hafizah, Tiara Cantika Pebytabella P, and Mutiya Sari, "Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Volume. 3, No. 2 ,(2025), 96-586.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara-cara yang sesuai dengan penelitian sehingga akan memperoleh data yang lengkap. Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian nantinya adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Observasi tidak sebatas mengetahui perilaku atau peristiwa tertentu, namun observasi yang ilmiah dilakukan dengan tujuan yang lebih mendalam yaitu untuk menghasilkan pengetahuan yang sesuai dengan syarat-syarat penelitian ilmiah tanpa memerlukan banyak biaya maupun tenaga ahli.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian sering kali

menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya. Peneliti sering bercakap-cakap dengan orang untuk mendapatkan informasi penting.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang. *Study* dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Kata dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan. Selain rekaman yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu seperti surat, buku harian dan sebagainya.

Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen. Buku teks, *essay*, surat kabar, novel, artikel, majalah, gambar nyata, dan isi dari hampir setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara.

### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai kredibilitas data. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan adalah teknik triangulasi, yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang tersedia. Dalam penelitian ini,

digunakan triangulasi sumber dan metode triangulasi.

1. Triangulasi sumber adalah metode memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi metode adalah cara mendapatkan data yang serupa namun melalui metode yang berbeda.

Peneliti akan memperoleh data dari beberapa sumber, yaitu orang tua sebagai peran utama dalam membimbing akhlak anak, kepala desa, dan juga anak di desa perkebunan ajamu dusun XIV kebun meranti paham labuhanbatu. Untuk memverifikasi keabsahan data, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari subjek dan informan, lalu melakukan pengecekan menggunakan metode wawancara dan observasi guna memperkuat keandalan data yang telah dikumpulkan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk berbagai keperluan yang berbeda. Pada awal penelitian, data dianalisis untuk keperluan merumuskan masalah dan fokus dan pengecekan keabsahan data, selanjutnya pada fase akhir penelitian analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan akhir. Analisis data yang dilakukan dengan cara menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola agar ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan masalah.

### 1. Reduksi Data

Tahap ini melibatkan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan akan diabaikan untuk mempermudah analisis. Dalam penelitian ini adalah data yang diringkas mencakup upaya yang dilakukan, kendala dan solusi.

### 2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai Upaya orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak di desa perkebunan ajamu dusun XIV kebun meranti paham labuhanbatu. Penyajian ini mempermudah peneliti untuk memahami pola dan hubungan antar variabel.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Peneliti akan menganalisis data yang telah disajikan untuk menyimpulkan bahwa rang tua menggunakan upaya praktik langsung karena sesuai dengan kebutuhan anak. Kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi praktis bagi anak.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup tiga bagian yaitu:

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Terdiri dari kajian pustaka yang berisi tentang: Deskripsi Teoritik yang meliputi; Bagaimana upaya orang tua untuk membentuk akhlak terpuji pada anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu dan Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya orang tua untuk membentuk akhlak terpuji pada anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu.

BAB III : Metode Penelitian yang berisi: Pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan pembahasan penelitian, berisi tentang hasil penelitian, gambaran umum objek penelitian temuan khusus, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V : Kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Desa

Kemudian dari BAB IV ini membahas tentang penemuan peneliti mengenai gambaran umum objek penelitian. Pembahasan dan tema penelitian yang muncul dari wawancara mendalam, observasi langsung berdasarkan permasalahan dan tema penelitian Di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu sebagai berikut:

Nama Desa	:Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu
Kecamatan	: Panai Hulu
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 21476
Nomor Telepon	: 0626-1415-4666
Nomor Fax	: 021723663
Website	: <a href="http://@ptpn4merantipaham/www.ptpn4.co.id">@ptpn4merantipaham/www.ptpn4.co.id</a>
E-mail	: <a href="mailto:ptpnusantara4@ptpn4.co.id">ptpnusantara4@ptpn4.co.id</a>

## **2. Sejarah Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu**

Desa Perkebunan Ajamu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Sejarah spesifik mengenai Dusun XIV Kebun Meranti Paham tidak tersedia dalam sumber publik, namun konteks sejarah desa ini terkait erat dengan sejarah perkebunan di wilayah Labuhanbatu secara umum.

Asal Usul Perkebunan Labuhanbatu dikenal sebagai salah satu daerah penghasil kelapa sawit tertua dan terbesar di Sumatera Utara, dengan sejarah perkebunan yang sudah ada sejak zaman kolonial Belanda. Kemungkinan besar, Desa Perkebunan Ajamu, termasuk dusun-dusun di dalamnya, berkembang sebagai area konsesi atau wilayah operasional perkebunan pada masa itu.

Desa Ajamu (Perkebunan IV Ajamu) merupakan salah satu dari tujuh desa di Kecamatan Panai Hulu. Secara administratif, "Perkebunan Ajamu" sering merujuk pada wilayah desa secara keseluruhan yang dikelola atau berdekatan dengan area perkebunan, yang saat ini sebagian dikelola oleh PTPN Nusantara IV.

Meranti Paham sendiri juga merupakan nama desa lain di Kecamatan Panai Hulu, yang berbatasan atau berdekatan dengan Desa Ajamu. Penamaan "Dusun XIV Kebun Meranti Paham" kemungkinan

merujuk pada penomoran afdeling (divisi) atau blok tertentu dalam struktur administrasi perkebunan yang berlokasi di area tersebut.<sup>49</sup>



**Gambar 1. Suasana Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu.**

### **3. Kondisi Umum Geografis Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu**

Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham secara geografis terletak di wilayah Kabupaten Labuhanbatu dan berada di kawasan yang didominasi oleh hamparan perkebunan kelapa sawit yang luas. Kondisi lahan yang relatif datar hingga sedikit bergelombang sangat mendukung berkembangnya industri kelapa sawit, yang menjadi ciri khas sekaligus sektor utama penopang ekonomi masyarakat setempat. Iklim tropis dengan curah hujan tinggi sepanjang tahun menjadikan wilayah ini subur dan ideal untuk tanaman industri seperti kelapa sawit maupun karet.

Pemukiman penduduk umumnya mengikuti jalur jalan perkebunan yang merupakan akses utama menuju pusat desa dan kecamatan sekitar. Selain itu, keberadaan saluran air dan parit-parit

---

<sup>49</sup> “Dusun 14 Lengkap,” n.d.

perkebunan berperan penting dalam pengairan sekaligus pencegahan genangan saat musim hujan. Kombinasi antara kondisi geografis yang stabil, dukungan infrastruktur dasar, serta keberadaan industri kelapa sawit menjadikan desa ini berkembang sebagai kawasan agraris yang produktif dan memiliki aktivitas ekonomi yang dinamis.



**Gambar 2. Kantor Kepala Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu.**

#### **4. Keadaan Penduduk Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan observasi, penduduk Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu yang terdiri dari 131 Kepala Keluarga (KK) menunjukkan kondisi demografis yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan. Hasil pengamatan lapangan memperlihatkan bahwa meskipun terdapat sedikit perbedaan jumlah pada kelompok usia tertentu, secara umum komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin tidak menunjukkan kesenjangan yang mencolok. Informasi ini menjadi dasar penting untuk memahami

dinamika sosial masyarakat serta perencanaan kebutuhan pembangunan di wilayah tersebut.

**Tabel 1.1**  
**Keadaan Keadaan Penduduk Desa**  
**Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun**  
**Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-laki	306
2.	Perempuan	261
	<b>Jumlah</b>	<b>567</b>

*Sumber : Data Adminitrasi desa perkebunan ajamu dusun XIV.(2024/2025)*

#### 5. Keadaan Penduduk Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu Berdasarkan Agama

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham, diketahui bahwa kehidupan keberagaman masyarakat didominasi oleh warga yang memeluk agama Kristen, sementara pemeluk agama Islam berada pada jumlah yang lebih sedikit. Meski terdapat perbedaan keyakinan, keseharian masyarakat tetap berjalan dengan harmonis, ditandai dengan sikap saling menghargai serta kebiasaan hidup rukun yang sudah mengakar sejak lama. Gambaran keragaman ini menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana agama turut membentuk pola interaksi sosial dan karakter masyarakat di wilayah tersebut.

**Tabel 1.2**  
**Keadaan Penduduk Desa Perkebunan Ajamu**  
**Dusun XIV Kebun Meranti Paham**  
**Kabupaten Labuhanbatu Berdasarkan**  
**Agama**

No	Agama	Jumlah Jiwa
1.	Islam	185
2.	Kristen	382

*Sumber : Data Adminitrasi desa perkebunan ajamu dusun XIV.(2024/2025)*

**6. Keadaan Penduduk Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu Berdasarkan Matapencaharian**

Berdasarkan observasi di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham, mata pencaharian masyarakat di wilayah ini didominasi oleh warga yang bekerja sebagai karyawan BUMN, khususnya di sektor perkebunan. Pekerjaan tersebut menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar keluarga, sehingga berpengaruh besar terhadap pola ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat setempat. Selain itu, terdapat juga sebagian warga yang bekerja di sektor lain, namun jumlahnya tidak sebanyak karyawan BUMN yang menjadi kelompok paling menonjol dalam struktur mata pencaharian desa.

**Tabel 1.3**  
**Keadaan Penduduk Desa Perkebunan**  
**Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham**  
**Kabupaten Labuhanbatu Berdasarkan**  
**Matapencaharian**

No	Matapencaharian	Jumlah
1.	Karyawan BUMN	88
2.	Wiraswasta	11
3.	Buruh Harian Lepas	11

*Sumber : Data Adminitrasi desa perkebunan ajamu dusun XIV.(2024/2025)*

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kondisi Akhlak Anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu**

Ilmu akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya ilmu akhlak bersumber pada alquran dan hadis yang menjelaskan tentang baik dan buruknya tingkah laku seseorang. Pokok pembahasan yang paling utama dalam ilmu akhlak adalah tingkah laku seseorang untuk menetapkan nilai yang baik maupun buruk. Oleh sebab itu sebagai manusia harus lah berakhlak baik sesuai dengan al quran dan hadis, karena akhlak seseorang tercermin dari kepribadian seseorang, baik dan buruknya dapat dinilai dari akhlaknya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Yatimin Abdullah, “*Studi Akhlak dalam Prespektif Al- Quran*”, (Jakarta, Amzah, 2007), hlm 18

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 22 November 2025 – 22 Desember 2025 di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, peneliti mengamati secara langsung kondisi akhlak anak-anak usia 7–18 tahun beserta peran orang tua dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Observasi dilakukan di lingkungan tempat tinggal warga, area sekitar perkebunan, serta fasilitas umum desa. Fokus pengamatan diarahkan pada perilaku sehari-hari anak, meliputi sikap sopan santun, kepatuhan terhadap orang tua, interaksi sosial dengan teman sebaya, serta keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan.

Peneliti melihat bahwa kehidupan anak-anak di desa ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan perkebunan yang menjadi tempat tinggal sekaligus tempat bekerja sebagian besar warga. Suasana desa yang sederhana namun padat aktivitas membuat anak-anak tumbuh dalam dinamika sosial yang cukup beragam.

Dari hasil observasi penelitian tersebut, terlihat bahwa keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar memiliki peran besar dalam membentuk perilaku anak-anak di desa ini. Banyak orang tua yang bekerja sebagai karyawan perkebunan sehingga waktu mereka bersama anak terkadang terbatas. Kondisi ini membuat sebagian anak lebih banyak belajar dari lingkungan sekitar. Hal-hal seperti pola asuh, kebiasaan di rumah, dan perhatian orang tua sangat menentukan arah perkembangan akhlak mereka.

Selama melakukan observasi penelitian, peneliti juga melihat bahwa kegiatan keagamaan masih cukup kuat di tengah masyarakat. Anak-anak masih terbiasa mengikuti kegiatan di masjid, sekolah. Namun, pengaruh teknologi dan pergaulan modern perlahan ikut masuk ke desa, sehingga anak-anak mulai terpapar berbagai gaya hidup baru. Inilah yang menjadi tantangan bagi masyarakat dalam menjaga akhlak generasi muda.

Selain keluarga dan lingkungan, sekolah juga menjadi tempat penting bagi anak-anak untuk belajar tentang akhlak dan kedisiplinan. Melalui pembiasaan di sekolah, kegiatan keagamaan, dan bimbingan dari para guru, anak-anak mendapatkan arahan yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, sebelum memasuki pembahasan mengenai Kondisi Akhlak Anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, penjelasan awal ini disampaikan sebagai gambaran umum hasil observasi penelitian yang dilakukan di lapangan. Seperti yang dikatakan oleh ibu sofiani lubis bahwa :

“Menurut saya akhlak yang dimiliki anak-anak didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu ini adalah lumayan baik, namun sangat disayangkan anak-anak banyak yang terpengaruh oleh hp mereka sehingga anak-anak jadi sedikit tergolong kurang sopan.”<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Sofiani Lubis, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 23 November 2025, Pukul 10:00 WIB

Kemudian ibu suwarni juga mengatakan tentang kondisi akhlak anak didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu sebagai berikut :

“Kondisi akhlak anak-anak didesa ini lebih banyak yang baik daripada yang buruk tapi kalau anak-anak yang punya akhlak buruk itu kadang buruk sekali sampai mamak-mamak tetangga nya geram, kadang buruknya itu seperti dari segi perkataannya yang susah diikontrol hingga terdengar tidak enak ditelinga seperti ucapan-ucapan hewan-hewan kontor dan yang lainnya, tetapi itu hanya 1/10 orang anak saja,selebihnya alhamdulillah baik.”<sup>52</sup>

Kemudin hal yang sama dikatakan oleh ibu Ria mengenai kondisi akhlak anak didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu sebagai berikut:

“ Menurut saya sendiri anak-anak didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu ini adalah baik , namun ada juga yang buruk mungkin disebabkan karena faktor lingkungan yang beragam , karena disini beragam suku dan agama , contohnya anak saya sudah ikut-ikutan temannya tidak mau puasa karena ada teman nya yang non muslim tidak puasa.”<sup>53</sup>

Dan juga disampaikan oleh ibu Nur didesa perkebunan ajamu dusun XIV kebun meranti paham labuhanbatu yang mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya akhlak anak-anak didesa kami ini lumayan banyak yang baiknya daripada buruk. Namun, karena disini anak-anaknya semua udh pada punya hp ya jadi mereka ngikutin yang viral-viral di hp dalam bentuk yang negatif jadi kurang dalam tutur kata dan kesopanan.”<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Suwarni, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 24 November 2025, Pukul 16:00 WIB

<sup>53</sup> Ria, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 26 November 2025, Pukul 14:00 WIB

<sup>54</sup> Nur, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 27 November 2025, Pukul 14:00 WIB

Berdasarkan observasi dan pengamatan dari peneliti, serta ditambahkan dengan penjelasan dari orang tua anak yang merupakan individu terdekatnya, penulis dapat ditemukan bahwa perilaku moral anak didesa perkebunan ajamu dusun XIV kebun meranti paham kabupaten labuhanbatu, dapat digolongkan memiliki sifat yang bervariasi. Ada sejumlah anak yang menunjukkan perilaku kurang baik atau akhlak tercela, terutama dalam interaksi mereka dengan orang tua serta teman sebaya, seperti halnya mereka masih sering tidak menghormati orang tua dengan berbicara kasar dan membantah ketika dinasehati orang tua. Tetapi sebahagian mereka juga menunjukkan sikap atau akhlak yang baik , contohnya mereka mengikuti gotong royong disaat ada kegiatan bersama orang tua didesa tersebut dan mereka juga mengikuti sholat berjamaah di masjid. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak usaha untuk memperbaiki akhlak anak yang masih dianggap kurang baik. Jadi, perlu dilakukan wawancara yang lebih mendalam dengan orang tua.

## **2. Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu**

Dalam kehidupan masyarakat Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk akhlak terpuji pada anak-anak mereka. Meskipun sebagian besar orang tua bekerja

sebagai karyawan perkebunan yang memiliki jam kerja cukup padat, mereka tetap berusaha memberikan pembinaan moral sebanyak yang mereka mampu.

Setelah peneliti melaksanakan observasi secara langsung kelapangan dan juga telah melakukan wawancara kepada orangtua pada 22 november 2025 – 22 desember 2025 maka disini upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua yang ada di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu dapat penulis jabarkan. Adapun upaya-upaya tersebut yang lebih rinci seperti yang telah diamati dan wawancara oleh peneliti yaitu :

a. Pemberian contoh secara langsung

Pemberian teladan secara langsung merupakan metode paling mudah dan efektif bagi orang tua untuk membentuk moral anak. Anak-anak cenderung mengikuti apa yang mereka saksikan setiap hari, khususnya dari orang tua mereka. Oleh karena itu, perilaku orang tua seperti berbicara dengan jujur, menunjukkan kesabaran, menggunakan kata-kata yang sopan, dan menghormati orang lain akan mudah dicontoh oleh anak. Saat orang tua memberikan contoh positif dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam keluarga, di masyarakat, maupun saat beribadah anak-anak akan belajar tanpa merasa diajari secara langsung. Moral yang ditunjukkan secara langsung akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak dibandingkan hanya melalui nasihat. Dengan demikian,

keteladanan orang tua menjadi aspek penting dalam membentuk akhlak yang baik pada anak.

Seperti yang telah dikatakan oleh ibu alifa didesa perkebunan ajamu yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan dengan memberikan contoh secara langsung, contoh nya ketika lewat didepan yang lebih tua saya mengajarkan anak untuk menghormatinya dengan membungkukkan badan, dan alhamdulillah dilakukan kembali oleh anak saya”<sup>55</sup>

Kemudian hal yang sama dikatakan oleh ibu wandra didesa perkebunan ajamu yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu ketika anak melihat kita maka anak akan mengikuti kita seperti ketika saya bertemu dengan orang yang lebih tua saya menyalamkan orang tersebut, nah anak saya juga meakukan hal tersebut ketika dia bertemu ibu, kakak, abang, nenek, kakek, ataupun yang lainnya dia menyapa dan menyalamnya.”<sup>56</sup>

Kemudian ibu karimah tanjung juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya upaya saya dalam membentuk akhlak terpuji pada anak saya dengan cara mengajarkan rasa hormat dan keteladanan secara langsung, contohnya saya mengajarkan anak untuk berdoa dan membaca basmallah ketika hendak melakukan sesuatu, seperti sebelum makan berdoa sebelum tidur berdoa, dan anak saya ikut melakukan hal tersebut hingga menjadi terbiasa.”<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Alifa, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 01 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB

<sup>56</sup> Wandra, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 03 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB

<sup>57</sup> Karimah Tanjung, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 04 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditemukan bahwa upaya orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu dilakukan melalui pemberian contoh secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berperan sebagai teladan utama dengan menunjukkan sikap jujur, sopan, bertanggung jawab, serta perilaku religius yang dapat ditiru oleh anak. Keteladanan ini terbukti lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh anak dibandingkan dengan nasihat semata, karena anak belajar melalui apa yang mereka lihat dan rasakan secara langsung. Dengan demikian, konsistensi orang tua dalam berperilaku baik menjadi kunci penting dalam menanamkan dan membentuk akhlak terpuji pada anak.

b. Pemberian pendidikan yang kuat

Beberapa orang tua juga berusaha melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji di musholla atau mengikuti acara keagamaan di lingkungan sekitar desa. Meskipun dilakukan secara sederhana, langkah-langkah tersebut menjadi fondasi penting dalam menanamkan nilai moral pada diri anak. Seperti pernyataan dari ibu hariyanti yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang paling penting yang saya lakukan untuk membentuk akhlak terpuji pada anak saya yaitu dengan memberikan anak saya pengajaran dari luar, dari kecil anak saya sudah saya berikan les mengaji dan sekarang usianya

sudah 14 tahun saya sudah menyekolahkanya dipesantren”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditemukan bahwa upaya orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu juga dilakukan melalui pemberian pendidikan yang kuat. Orang tua tidak hanya mengandalkan pendidikan formal di sekolah, tetapi juga memperkuat pendidikan agama dengan memasukkan anak ke pesantren serta mengikutsertakan anak dalam kegiatan les mengaji dan pembelajaran keagamaan lainnya. Melalui guru ngaji, pembiasaan ibadah, serta pengawasan orang tua di rumah, anak diajarkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pendidikan yang kuat dan berkesinambungan ini menjadi fondasi penting dalam membentuk akhlak terpuji pada anak agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pemberian hukuman

Dalam upaya membentuk akhlak anak, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan arahan dan pembinaan sejak dini. Setiap perilaku anak tidak lepas dari proses pendidikan yang diterimanya di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan berbagai cara yang bersifat

---

<sup>58</sup> Hariyanti, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 04 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB

mendidik, salah satunya melalui pemberian hukuman yang tepat. Hukuman yang diberikan bukan bertujuan untuk menyakiti, melainkan sebagai sarana pembelajaran agar anak memahami batasan perilaku dan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta berakhlak baik. Seperti yang telah dikatakan oleh ibu dayu bahwa :

“Upaya yang saya lakukan untuk membentuk akhlak terpuji pada anak saya dengan ketegasan dan memberikan hukuman ketika dia melakukan kesalahan, contohnya seperti ketika dia tidak mendengarkan atau melanggar peraturan rumah , saya memberikan hukuman membersihkan rumah sepanjang hari, dan alhamdulillah setelah itu ada kejerahan.”<sup>59</sup>

Adapun pendapat yang disampaikan oleh adik Nurul Usia 7 tahun yang sedang duduk dibangku sekolah dasar kelas 1 didesa perkebunan ajamu yang mengatakan :

“Orang tua saya mengajarkan berdo'a dirumah , kayak do'a sebelum makan, sebelum tidur dan lain-lain. Tetapi ketika saya membuat kesalahan saya dihukum dan dimarahi sama mamak.”<sup>60</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh adik fikri wahyudi usia 14 tahun yang sedang duduk dibangku kelas 3 mts yang mengatakan :

“Saya diajarkan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain kemudian diajarkan cara berdo'a dan sopan santun dan ketika saya salah saya harus minta maaf kepada orang tua. Ketika saya melanggar peraturan dirumah maka saya harus siap untuk di hukum.”<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Dayu hutapea, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 06 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB

<sup>60</sup> Nurul, Anak didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 06 Desember 2025, Pukul 16:00 WIB

<sup>61</sup> Fikri wahyudi, Anak didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 08 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditemukan bahwa upaya orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu juga dilakukan melalui pemberian hukuman. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik dan tidak mengandung unsur kekerasan, melainkan bertujuan untuk memberikan efek jera serta menumbuhkan kesadaran pada anak atas kesalahan yang dilakukan. Melalui teguran, nasihat, pembatasan aktivitas tertentu, atau tugas yang bersifat positif, anak diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap perilakunya. Dengan cara ini, pemberian hukuman menjadi salah satu upaya orang tua dalam menanamkan disiplin dan membentuk akhlak terpuji pada anak.

d. Pemberian nasihat

Upaya tersebut tampak dalam kebiasaan sehari-hari, seperti menasihati anak sebelum berangkat sekolah, mengajarkan sopan santun di rumah, serta membiasakan anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya setempat. Seperti yang dikatakan oleh ibu evi bahwa:

“Saya sangat menekankan pentingnya sopan santun kepada anak terutama sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua. Caranya dengan memberikan nasihat kepada anak”<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Evi, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 10 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB

Hal yang sama dikatakan oleh ibu ayu yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan untuk membentuk akhlak terpuji pada anak saya tentu dengan menasehatinya, karena anak pasti akan mudah nurut jika sering diberi nasehat.”<sup>63</sup>

Bagi sebagian keluarga, pembentukan akhlak anak juga dilakukan melalui keteladanan. Orang tua berusaha memperlihatkan sikap yang baik, seperti saling menghormati, menjaga tutur kata, dan membiasakan diri untuk bertanggung jawab. Mereka percaya bahwa anak akan lebih mudah meniru perilaku yang baik jika melihatnya langsung dari orang terdekat. Dengan demikian, meskipun hidup di lingkungan perkebunan yang memiliki tantangan tersendiri, orang tua tetap berperan aktif dalam membentuk akhlak terpuji pada anak-anak mereka. Upaya orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu juga dilakukan melalui pemberian nasihat.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu dilakukan melalui berbagai cara yang saling melengkapi. Orang tua memberikan contoh secara langsung melalui sikap dan perilaku sehari-hari, memperkuat pendidikan anak dengan memasukkan anak ke pesantren serta mengikutsertakan dalam les mengaji dan

---

<sup>63</sup> Ayu, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 12 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB

pendidikan keagamaan lainnya, memberikan hukuman yang bersifat mendidik, serta menyampaikan nasihat secara terus-menerus dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dan menentukan dalam membentuk akhlak terpuji pada anak agar mampu diterapkan dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.

### **3. Kendala yang Dihadapi dalam Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu**

Dalam upaya membentuk akhlak terpuji pada anak, orang tua di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu tidak terlepas dari berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 22 November 2025 – 22 Desember 2025 dengan orang tua dan anak-anak di desa tersebut, salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah kesibukan orang tua dalam bekerja, sehingga waktu kebersamaan dan pengawasan terhadap anak menjadi terbatas. Selain itu, faktor lingkungan sekitar juga turut memengaruhi pembentukan akhlak anak, seperti pergaulan sebaya dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat. Kondisi ini membuat upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji memerlukan perhatian dan strategi yang lebih serius agar dapat berjalan secara optimal.

a. Faktor Kesibukan orang tua

Dalam upaya membentuk akhlak terpuji pada anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, orang tua menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah kesibukan dalam bekerja. Berdasarkan hasil observasi peneliti, banyak orang tua yang berprofesi sebagai karyawan, sehingga ayah dan ibu sama-sama memiliki jam kerja yang padat. Kondisi ini menyebabkan waktu kebersamaan orang tua dengan anak menjadi sangat terbatas, sehingga pengawasan, pembinaan, dan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji tidak dapat dilakukan secara maksimal. Seperti yang telah dikatakan oleh ibu suparty bahwa:

“Menurut saya kendala yang saya hadapi itu yang paling utama karena kesibukan saya sebagai orang tua, karena disini desa perkebunan negri yang dimana orang tua sibuk bekerja sehingga memiliki waktu yang sedikit untuk beradaptasi dengan anak karena pagi menjelang sore kedua orang tua bekerja dan anak sekolah kemudian malam saatnya istirahat dan tidur. Jadi waktu beradaptasi dengan anak lebih sedikit.”<sup>64</sup>

Kemudian ibu ainun juga mengatakan tentang Kendala yang Dihadapi dalam Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu bahwa:

---

<sup>64</sup> Suparty, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 13 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB

“ Kendala saya dalam membentuk akhlak yang baik pada anak saya yaitu karena sedikitnya waktu, saya kerja suami saya juga kerja, jadi jarang saya ngomong-ngomong sama anak saya sehingga anak pun kurang pantauan dan perhatian saya.”<sup>65</sup>

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat ditemukan bahwa kesibukan orang tua yang bekerja sebagai karyawan menjadi kendala utama dalam membentuk akhlak terpuji pada anak. Keterbatasan waktu bersama anak akibat kesibukan ayah dan ibu membuat perhatian serta pendampingan orang tua menjadi berkurang. Hal ini berpengaruh pada proses pembentukan akhlak anak yang seharusnya membutuhkan keterlibatan langsung dan konsisten dari orang tua. Oleh karena itu, meskipun memiliki kesibukan kerja, orang tua diharapkan tetap berupaya meluangkan waktu untuk mendampingi dan membimbing anak agar pembentukan akhlak terpuji dapat berjalan dengan baik.

b. Faktor Lingkungan yang beragam

Selain kesibukan orang tua, faktor lingkungan yang beragam juga menjadi kendala dalam upaya membentuk akhlak terpuji pada anak di Desa Perkebunan Ajamu. Berdasarkan hasil observasi peneliti, lingkungan masyarakat di wilayah tersebut memiliki latar belakang agama yang beragam, di mana mayoritas

---

<sup>65</sup> Ainun, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 15 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB

penduduknya non-Muslim. Perbedaan ini menyebabkan anak-anak tumbuh dalam lingkungan sosial dengan kebiasaan, nilai, dan praktik kehidupan sehari-hari yang tidak selalu sejalan dengan pendidikan akhlak dan nilai keislaman yang diajarkan oleh orang tua di dalam keluarga. Seperti yang telah dikatakan oleh ibu rianti bahwa :

“Menurut saya kendala yang paling mencolok ya dalam mengajarkan anak ahlak yang baik itu karena faktor lingkungan, jadi disini itu lingkungannya sangat beragam apalagi kita sebagai umat muslim ya susah untuk mengajarkan anak tentang keagamaan ditengah masyarakat yang beragam/ non muslim, contoh ketika anak saya, saya ajarkan sholat 5 waktu, dia menjawab mah teman aku itu tidak sholat setiap hari hanya sholat hari minggu saja kenapa aku harus sholat tiap hari. kurang lebih seperti itu, jadi lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak.”<sup>66</sup>

Sama juga telah dengan pendapat ibu elvi julianti harahap didesa perkebunan ajamu dusun XIV yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi dalam mengajarkan anak berperilaku baik adalah karena beragam agama didesa ini, contohnya saat anak saya dibanguni subuh untuk sholat dia selalu bilang, mamak ini ga kayak mamak teman ku itu, mamak teman ku itu gak pernah disuruhnya anaknya bangun subuh-subuh padahal kan aku masih ngantuk mak, kurang lebih begitu.”<sup>67</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditemukan bahwa faktor lingkungan yang mayoritas non-Muslim menjadi salah

---

<sup>66</sup> Rianti, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 16 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB

<sup>67</sup> Elvi Julianti Harahap, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 17 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB

satu kendala dalam membentuk akhlak terpuji pada anak. Perbedaan nilai dan kebiasaan di lingkungan sekitar dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak, terutama dalam hal penerapan ajaran agama dan akhlak Islami. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan pendampingan yang lebih intensif, pengawasan terhadap pergaulan anak, serta penguatan pendidikan agama di rumah maupun di lembaga pendidikan agar anak tetap memiliki akhlak terpuji sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga.

c. Faktor teknologi

Selain kesibukan orang tua dan faktor lingkungan, perkembangan teknologi juga menjadi salah satu kendala dalam upaya membentuk akhlak terpuji pada anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kemajuan teknologi seperti penggunaan telepon genggam, media sosial, dan akses internet yang semakin mudah membuat anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital. Tanpa pengawasan yang memadai, penggunaan teknologi ini dapat memengaruhi sikap, perilaku, serta pola pikir anak. Seperti yang telah dikatakan oleh ibu warsinah bahwa:

“Kalau menurut saya kendala utama yang saya hadapi dalam membentuk akhlak baik pada anak itu adalah teknologi, sekarang anak-anak semua punya hp ga kenal usia, kadag ga kita kasi hp anak minta krna teman-teman nya punya hp.

Tapi hp ini sangat mempengaruhi sekali, buka medsos mereka buka tiktok entah bahasa apa yang mereka ikuti. Maka harus perlu pantauan orang tua yang ketat jika anak diberi hp.”<sup>68</sup>

Begitu juga yang telah dikatakan oleh ibu linda tentang kendala yang beliau hadapi yaitu:

“Kendala yang Dihadapi dalam Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak yaitu karena perkembangan teknologi sekarang yang dimana anak-anak sekarang sangat pandai main hp daripada orang tuanya. Mereka bisa mengambil informasi dari mana pun, tetapi mereka belum pandai cara memilah milih hal yang baik dan buruk di hp sehingga ini sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak mereka.”<sup>69</sup>

Di zaman sekarang, kehidupan manusia saat ini sangat berhubungan dengan media sosial. Media sosial memegang peranan penting di hampir segala lini masyarakat. Mulai dari mengirim pesan kepada teman, berbagi informasi, hingga mencari suatu informasi yang sedang hangat di masyarakat. Jadi, tak heran lagi apabila ada yang menyebutkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan penting hampir setiap orang.<sup>70</sup>

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak di Desa Perkebunan Ajamu berasal dari beberapa

---

<sup>68</sup> Warsinah, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 18 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB

<sup>69</sup> Linda, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 20 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB

<sup>70</sup> Irda Suriani, Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Volume 2, Nomor 1, (2022), hlm 1-15

faktor utama. Kesibukan orang tua yang bekerja sebagai karyawan menyebabkan waktu kebersamaan dan pengawasan terhadap anak menjadi terbatas. Selain itu, faktor lingkungan yang beragam, termasuk kondisi masyarakat yang mayoritas non-Muslim, turut memengaruhi pembentukan akhlak anak karena adanya perbedaan nilai dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri, karena penggunaan gawai dan akses internet yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap perilaku anak. Oleh karena itu, diperlukan peran orang tua yang lebih aktif, pengawasan yang konsisten, serta penguatan pendidikan akhlak agar anak tetap memiliki akhlak terpuji meskipun menghadapi berbagai pengaruh dan tantangan tersebut.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, dapat dianalisis bahwa kondisi akhlak anak-anak di desa tersebut berada pada kategori cukup baik, namun masih menunjukkan variasi perilaku. Lingkungan perkebunan sebagai tempat tinggal dan mata pencaharian utama masyarakat membentuk dinamika sosial tersendiri yang berpengaruh terhadap perkembangan akhlak anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial memiliki peran yang saling berkaitan dalam membentuk

perilaku anak. Kesibukan orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai karyawan perkebunan menyebabkan keterbatasan waktu dalam pengawasan dan pembinaan anak. Kondisi ini membuat anak lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga nilai-nilai yang mereka serap tidak hanya berasal dari keluarga, tetapi juga dari teman sebaya dan media digital.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di desa masih cukup aktif. Anak-anak masih mengikuti kegiatan ibadah di masjid, pembelajaran di sekolah, serta kegiatan keagamaan lainnya. Namun, perkembangan teknologi dan pergaulan modern mulai memengaruhi perilaku anak, terutama dalam hal tutur kata dan sikap sopan santun. Hal ini diperkuat oleh pernyataan beberapa orang tua yang menyatakan bahwa penggunaan telepon genggam tanpa pengawasan menyebabkan anak mudah meniru bahasa dan perilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma kesopanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orang tua, seperti Ibu Sofiani Lubis, Ibu Suwarni, Ibu Ria, dan Ibu Nur, dapat dianalisis bahwa mayoritas anak memiliki akhlak yang baik, namun terdapat sebagian kecil anak yang menunjukkan perilaku kurang terpuji, seperti berbicara kasar, membantah orang tua, dan kurang menghormati orang yang lebih tua. Meskipun demikian, anak-anak juga menunjukkan perilaku positif, seperti mengikuti kegiatan gotong royong dan melaksanakan salat berjamaah. Kondisi akhlak anak di desa ini dapat dikategorikan heterogen. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan sosial, serta

perkembangan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan yang lebih intensif dari orang tua dan lingkungan sekitar untuk memperbaiki akhlak anak yang masih tergolong kurang baik.

### **1. Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat dianalisis bahwa orang tua di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu telah melakukan berbagai upaya dalam membentuk akhlak terpuji pada anak, meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu dan kondisi lingkungan.

#### **a. Pemberian Contoh Secara Langsung**

Pemberian teladan secara langsung merupakan upaya utama yang dilakukan oleh orang tua. Analisis menunjukkan bahwa anak cenderung meniru perilaku yang dilihat dari orang tuanya. Ketika orang tua membiasakan sikap sopan, jujur, menghormati orang yang lebih tua, serta melaksanakan ibadah, anak akan mengikuti perilaku tersebut secara alami. Pernyataan dari Ibu Alifa, Ibu Wandra, dan Ibu Karimah Tanjung memperkuat temuan bahwa keteladanan lebih efektif dibandingkan sekadar nasihat.

#### **b. Pemberian Pendidikan yang Kuat**

Upaya orang tua juga dilakukan melalui penguatan pendidikan agama. Orang tua tidak hanya mengandalkan pendidikan formal, tetapi juga memasukkan anak ke pesantren, les mengaji, serta kegiatan keagamaan lainnya. Analisis menunjukkan bahwa

pendidikan agama yang berkelanjutan menjadi fondasi penting dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, dan akhlak terpuji pada anak.

c. Pemberian Hukuman yang Bersifat Mendidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menerapkan hukuman sebagai bentuk pembinaan, bukan sebagai tindakan kekerasan. Hukuman diberikan untuk menumbuhkan kesadaran anak terhadap kesalahan yang dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan orang tua dan anak, hukuman seperti membersihkan rumah, teguran, atau kewajiban meminta maaf dinilai efektif dalam menanamkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan.

d. Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat juga menjadi upaya penting dalam pembentukan akhlak anak. Orang tua secara rutin menasihati anak tentang sopan santun, adab kepada orang tua, dan perilaku sesuai ajaran agama. Nasihat yang disampaikan dengan bahasa yang lembut dan mudah dipahami dinilai lebih mudah diterima oleh anak.

**2. Kendala yang Dihadapi dalam Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak**

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak. Diantaranya :

a. Faktor Kesibukan Orang Tua

Kesibukan bekerja menjadi kendala utama karena mengurangi waktu kebersamaan dan pengawasan terhadap anak. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya pembinaan akhlak di rumah.

b. Faktor Lingkungan yang Beragam

Lingkungan sosial yang mayoritas non-Muslim memengaruhi pola pikir dan perilaku anak, terutama dalam pelaksanaan nilai-nilai keagamaan.

c. Faktor Perkembangan Teknologi

Penggunaan gawai dan media sosial tanpa pengawasan menjadi tantangan serius dalam pembentukan akhlak anak. Paparan konten negatif dapat memengaruhi sikap, bahasa, dan perilaku anak didesa perkebunan ajamu.

**D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Kabupaten Labuhanbatu, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat menggambarkan kondisi pembentukan akhlak anak

di desa atau wilayah lain yang memiliki latar belakang sosial, budaya, dan agama yang berbeda.

2. Keterbatasan responden, mungkin tidak semua responden yang bersedia ataupun mampu memberikan informasi yang lebih akurat atau relevan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi validasi hasil penelitian.
3. Keterbatasan waktu penelitian juga menjadi kendala, karena peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara mendalam dalam jangka waktu yang panjang terhadap seluruh aktivitas anak dan orang tua. Kondisi ini memungkinkan masih adanya perilaku atau dinamika lain yang belum sepenuhnya teramati.
4. Penelitian ini juga belum membahas secara rinci peran pihak lain, seperti sekolah dan tokoh masyarakat, dalam membentuk akhlak anak, sehingga fokus penelitian lebih diarahkan pada peran orang tua. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan awal dan dapat dilengkapi oleh penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas dan waktu pengamatan yang lebih panjang.

Meski peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan juga bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan atau kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dari rangkaian penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kondisi akhlak anak-anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu berada pada kategori cukup baik, meskipun masih ditemukan perbedaan perilaku di antara mereka. Anak-anak hidup di lingkungan perkebunan yang padat aktivitas serta berada di tengah masyarakat dengan latar belakang agama yang beragam, di mana sebagian besar merupakan non-Muslim. Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak anak yang menunjukkan perilaku baik, seperti mengikuti salat berjamaah di masjid, membantu orang tua di rumah maupun di lingkungan sekitar, serta ikut serta dalam kegiatan gotong royong. Namun, di sisi lain, terdapat juga sebagian kecil anak yang masih kurang menjaga tutur kata dan sikap sopan, terutama karena pengaruh pergaulan teman sebaya dan penggunaan teknologi yang belum terkontrol dengan baik.
2. Upaya orang tua dalam membentuk akhlak anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu dilakukan dengan berbagai cara yang sederhana namun terus diusahakan. Orang tua berperan langsung dengan memberikan contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan anak berbicara sopan, menghormati orang yang lebih tua, serta menjalankan ibadah. Selain itu, orang tua juga memperkuat pendidikan anak dengan mengajak mereka

mengikuti kegiatan keagamaan, seperti mengaji dan sholat berjamaah, bahkan menyekolahkan anak ke pesantren. Ketika anak melakukan kesalahan, orang tua memberikan nasihat dan hukuman yang bersifat mendidik agar anak memahami batasan perilaku yang baik dan buruk. Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua memiliki keterbatasan waktu dan menghadapi berbagai tantangan lingkungan, mereka tetap berusaha membimbing anak agar memiliki akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

3. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, mereka tetap menghadapi beberapa kendala. Kesibukan orang tua dalam bekerja membuat waktu untuk mendampingi dan mengawasi anak menjadi terbatas. Selain itu, lingkungan masyarakat yang beragam, dengan mayoritas penduduk non-Muslim, menyebabkan anak-anak sering meniru kebiasaan dan perilaku teman-temannya. Penggunaan *handphone* yang tidak terkontrol juga ikut memengaruhi sikap dan tutur kata anak. Karena itu, diperlukan peran orang tua yang lebih konsisten serta kerja sama antara keluarga, lingkungan, dan sekolah agar pembentukan akhlak anak dapat berjalan dengan lebih baik.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk akhlak terpuji pada anak, terutama melalui pemberian contoh secara langsung, penguatan pendidikan agama, nasihat, dan hukuman yang bersifat mendidik. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa orang tua perlu menyadari bahwa sikap dan perilaku mereka sehari-hari akan menjadi contoh

utama yang ditiru oleh anak. Oleh karena itu, konsistensi orang tua dalam bersikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab menjadi kunci dalam pembentukan akhlak anak.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi lingkungan masyarakat dan lembaga pendidikan. Lingkungan yang beragam, termasuk perbedaan latar belakang agama dan kebiasaan sosial, menuntut adanya kerja sama yang baik antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Sekolah dan lembaga pendidikan keagamaan diharapkan dapat memperkuat pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan sikap disiplin, dan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Dukungan lingkungan yang positif akan membantu orang tua dalam mengarahkan perilaku anak agar tetap berada pada jalur yang baik.

Implikasi lainnya berkaitan dengan perkembangan teknologi. Penggunaan media digital yang semakin meluas menuntut orang tua untuk lebih aktif dalam mengawasi dan mengarahkan anak dalam menggunakan teknologi secara bijak. Orang tua perlu menetapkan batasan waktu dan memberikan pemahaman tentang penggunaan *handphone* yang positif agar teknologi tidak berdampak buruk terhadap akhlak anak. Dengan adanya kesadaran dan kerja sama dari berbagai pihak, pembentukan akhlak terpuji pada anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

### C. Saran

1. Bagi orang tua, Orang tua diharapkan dapat terus berperan aktif dalam membentuk akhlak terpuji pada anak dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun memiliki kesibukan bekerja, orang tua disarankan tetap meluangkan waktu untuk mendampingi, menasihati, dan mengawasi perilaku anak, terutama dalam penggunaan gawai dan pergaulan sehari-hari. Konsistensi orang tua dalam membimbing anak sangat diperlukan agar nilai-nilai akhlak yang diajarkan dapat diterapkan dengan baik oleh anak.
2. Bagi lingkungan masyarakat, Masyarakat di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akhlak anak. Kerja sama antarwarga, tokoh masyarakat, dan tokoh agama sangat diperlukan untuk memberikan contoh perilaku yang baik serta mengawasi aktivitas anak-anak di lingkungan sekitar. Lingkungan yang saling peduli akan membantu orang tua dalam menjaga dan membentuk akhlak terpuji pada anak.
3. Bagi lembaga pendidikan, Sekolah dan lembaga pendidikan keagamaan diharapkan dapat terus memperkuat pendidikan akhlak melalui kegiatan pembiasaan, pembinaan karakter, dan kegiatan keagamaan. Guru dan pendidik juga diharapkan dapat bekerja sama dengan orang tua dalam memantau perkembangan perilaku anak, sehingga pembentukan akhlak terpuji dapat berjalan secara berkesinambungan antara rumah, sekolah, dan

lingkungan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pembentukan akhlak anak dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*), agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antarwilayah. Penelitian dengan judul “*Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak*” ini memiliki kelebihan, yaitu fokus yang jelas pada peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga sehingga pembahasan lebih terarah dan mendalam, serta penggunaan data lapangan yang diperoleh secara langsung dari responden sehingga mencerminkan kondisi nyata masyarakat dan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan akhlak berbasis keluarga. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, antara lain cakupan wilayah dan jumlah responden yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas, serta belum mengkaji secara mendalam faktor-faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sekolah, teman sebaya, dan media sosial terhadap pembentukan akhlak anak. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat melengkapi kekurangan tersebut serta menjadi bahan perbandingan dan pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, Nur, Siti Marwah, and Vivi Yumarni. "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah." *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, No. 1. (2023), hlm 287-295. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>.
- Azizah, Anisa. "Halaman Sampul Depan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Pada Siswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam." *Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah*, 2021, 1-57.
- Alifa, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 01 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB.
- Awallul Ramadhan, Rizky and Hasrian Rudi Setiawan, "Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis" *Jurnal Pendidikan dan Humaniora* , Volume. 1, No. 2, (2022): hlm 68-263.
- Ayu, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 12 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB.
- Azmi, *Hadis Nabawi* , Jakarta, PT Pustaka Firdaus, 1978.
- Ainun, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 15 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB
- Abdullah, Yatimin, "*Studi Akhlak dalam Prespektif Al- Quran*", Jakarta, Amzah, 2007.
- Basuki, Danang Dwi. "Pendekatan Integratif Pendidikan Tauhid Dan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Volume. 14, No. 3 (2024), hlm.401-418. <https://dot.org/10.33367/jv14136187>
- Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-quran, 2019), hlm 376.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1250.

- Dewi, Almira. "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Anak." *Journal of Educational Research*, Volume. 1, No. 1 (2022), hlm 41-60. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.5>.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1250.
- Upaya” , *KBBI Daring* (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) diakses 7 Maret 2026.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2019), hlm. 412.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2019), QS. al-'Ankabût (29): hlm 396.
- Evi, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 10 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB.
- Fauzi, M Ihsan, “Konsep Amanah Dalam Al- Qur ' an,”, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume. 3, No. 1 (2022): 14–26.
- Fathoni, Tamrin "Mengintegrasikan Konsep Vygotsky Dalam Pendidikan Islam Upaya Orang Tua Dalam Memaksimalkan Potensi Anak", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. 1, No. 1 (2023), hlm. 31-38.
- Handayani, Ayu Srn, Mustar Saidil, and Wandi Syahindra "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp n 8 Rejang Lebong”, *Jurnal Cahaya Mandalika*, <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/3536>
- Hafizh, Mohammad, “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume. 1, No. 3 (2022): hlm 82-169.
- Hanyanti, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 04 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB.
- Hafizah, Nasywa, Tiara Cantika Pebytabella P, and Mutiya Sari, “Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Volume. 3, No. 2 ,(2025), 96-586.
- Hutapea, Dayu, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 06 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB

- Julianti Harahap, Elvi, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 17 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB
- Lestari, Fina Aulika, Hairun Hasanah Sagala, and Wahyu Nurrohman. "Literature Review Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa." *Edu Society Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume. 1, No. 3 (2023) 392-399. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.150>.
- Linda, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 20 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB
- Lubis, Sofiani, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 23 November 2025, Pukul 10:00 WIB
- Lidya Putri, Nyimas and Cici Nur, "Hadhanah Dan Kewajiban Orang Tua Dalam Perspektif Hukum Islam" *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Volume. 2, No. 1 (2022): 49–60.
- Masdiwanti, Aulia Apriyani, Moch Yasyakur, and Muhamad Priyatna. "Upaya Orangtua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Pada Siswa Tingkat SMP" *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah*, Volume 2, No. 2 (2022) 385-404. <https://doi.org/10.30868/cendikia.v2i2.2998>.
- Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami), Juz 3, Halaman 339, Hadits Nomor 1952.
- Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Kitab al-Iman, Bab Bayan Khishal al-Munafiq (Penjelasan Sifat-Sifat Orang Munafik), No. 59.
- Mikraj, "Tanggung Jawab Pendidik Dalam Perspektif Hadits" *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Volume. 5, No. 2 (2025): 2396–2410
- Menjaga Perkataan" , *KBBI Daring* (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) diakses 7 Maret 2026.
- Munir Amin, Samsul, "*Ilmu Akhlak*", Jakarta:Amzah, 2022.
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 8, No. Hadis 6033; Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Juz 4, No. Hadis 2310.
- Niam, Fathun, Dkk , "*Metode Penelitian Kualitatif*" , Bandung, Widina Media Utama, 2024

- Nurul, Anak didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 06 Desember 2025, Pukul 16:00 WIB.
- Nata, Abuddin, "*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*", Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2017
- Naldi, Afri, Rakha Aditya Putra, Wildan Satio, and Gusmaneli Gusmaneli. "Metode Membentuk Akhlak Mulia Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, Volume. 2, No. 2 (2024), hlm. 244-248. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202>.
- Nur, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 27 November 2025, Pukul 14:00 WIB
- Pitriani. Diah NUR "Problematika Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Desa Bukit Barisan" *Skripsi Intitusi Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah (IAIN)*, 2021.
- Rifai, Muhammad Harahap, and Ismail Baharuddin. "Penerapan Akhlak Terpuji Di Lingkungan Sekolah", , Volume 13, No 1 (2022), hlm. 117-129
- Rima T, dkk, 2020 "Jurnal Riset Ilmiah" *Jurnal Riset Ilmiah*, Volume 1, No 01 (2020), hlm 15-18.
- Rita Fiantika, Feny Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang , PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022
- Resi Afianingsih, Sukarno, Maskud "Upaya Orang Tua Menumbuh-Kembangkan Karakter Islami Anak Melalui Pembiasaan Mengaji Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)." *Journal of Islamic Education Research*, Volume 2, No. 2 (2021), hlm. 1-10. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i2.126>.
- Ria, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 26 November 2025, Pukul 14:00 WIB
- Rianti, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 16 Desember 2025, Pukul 14.00 WIB

- Sari, Lisa Permata, and Siti Quratul Ain "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 1 (2023), hlm 7. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59341>.
- Sichatul Fitria, Ana , “Pengaruh Beban Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru ( Literature Review )” *Journal of Student Research*, Volume. 2, No. 4 (2024).
- Sulung , Undari, “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer dan Skunder”, *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*” Volume. 5, No. 3 (2024): 16-110.
- Suwandi, and Nazla Daulay "Peranan, Dan Kendala Pengembangan Agroindustri" *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume 2, No. 2 (2022), hlm. 3185-3192
- Syafi'i, Muhammad Imam, Ramdanil Mubarak, and Yuliana Yuliana "Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, Volume 9. No. 1 (2024), hlm. 1-11  
<https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2612>.
- Syahid, Abd, and Kamaruddin "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pendidikan Islam, Volume 5, No. 1 (2020), hlm 57-62.
- Suwarni, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 24 November 2025, Pukul 16.00 WIB
- Suparty, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 13 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB
- Suriani, Irda, Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Volume 2, Nomor 1, (2022), hlm 1-15
- Tanjung, Karimah, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 04 Desember 2025, Pukul 14.00 WIB
- Universitas Negeri Padang, “Pentingnya Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan” *Jurnal Niara*, Volume. 17, No. 2 (2024): hlm 88-478
- Upaya , *KBBI Daring* (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) diakses 7 Maret 2026 , <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya>

- Vivone, Vivilia and Vriska Macarau, "Peran Orangtua Dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini" *Journal of Christian Education and Leadership*, Volume. 3, No. 2 (2022): hlm 67-153
- Wandra, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Labuhanbatu, *Wawancara*, 03 Desember 2025, Pukul 14.00 WIB
- Warsinah, Orang Tua didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 18 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB
- Wahyudi, Fikri, Anak didesa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, *Wawancara*, 08 Desember 2025, Pukul 14:00 WIB
- Yuhani'ah, Rohmi. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Volume, 3, No. 2 (2022), hlm. 163-185.  
<https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.34>.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Yulia Ningsih
2. NIM : 2220100176
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Meranti Paham, 27 April 2004
5. Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : PTPN 4, Negri Lama  
Kec. Panai Hulu  
Kab. Labuhan Batu
10. Telp. HP : 082272643728
11. E-mail : [yulianingsih2744@gmail.com](mailto:yulianingsih2744@gmail.com)

### II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
  - a. Nama : Sumarji
  - b. Pekerjaan : karyawan BUMN
  - c. Alamat : Perkebunan Ajamu , dusun 14
  - d. Telp/HP : 082274306051
2. Ibu
  - a. Nama : Suwarni
  - b. Pekerjaan : Rumah Tangga
  - c. Alamat : Perkebunan Ajamu , dusun 14
  - d. Telp/ HP : 082274306051

### III. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SD Negeri 112208
2. Sekolah Menengah Pertama : MTS ash-shidiqq  
Disbun
3. Sekolah Menengah Atas : MAS Al-ikhlas kebun ajamu

**Motto hidup : “Bahagia itu sederhana, hati tenang dan pikiran ikhlas.”**

## Lampiran I

## PEDOMAN OBSERVASI

## A. Untuk Orang Tua

Aspek yang diamati	Indikator	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
Pengajaran	Orang tua mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak.		✓		
Pemotivasian	Orang tua memberikan dorongan agar anak berperilaku baik.		✓		
Pemberian Nasihat	Orang tua menasihati anak tentang pentingnya akhlak yang baik.		✓		
Pemberian Hukuman Mendidik	Orang tua memberikan hukuman yang bersifat mendidik ketika anak melakukan kesalahan.		✓		
Contoh Perilaku	Keteladanan orang tua dalam perilaku sehari-hari, seperti menunjukkan sikap sopan, dan bertanggung jawab.		✓		
Pengawasan	Tingkat pengawasan		✓		

Media	orang tua terhadap konten media yang diakses anak, termasuk film, permainan, dan media sosial agar sesuai dengan nilai-nilai baik.				
Komunikasi	Kualitas komunikasi antara orang tua dan anak mengenai pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.			✓	
Disiplin	Metode disiplin yang diterapkan oleh orang tua, seperti memberikan konsekuensi atas perilaku buruk dan cara mereka mendidik anak untuk memahami tanggung jawab.		✓		
Penghargaan dan Pengakuan	Cara orang tua memberikan penghargaan atau pengakuan ketika anak berperilaku baik, untuk memotivasi mereka agar terus berbuat baik			✓	

**B. Untuk Anak**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sangat Baik (SB)</b>	<b>Baik (B)</b>	<b>Cukup (C)</b>	<b>Kurang (K)</b>
Kepatuhan dalam Beribadah	Anak menunjukkan konsistensi dalam melaksanakan ibadah, seperti sholat dan ibadah lainnya.		✓		
Sikap Hormat	Anak memperlihatkan sikap hormat kepada orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya, seperti menyapa dan menyalam.				✓
Kemampuan Berbagi	Anak bersedia berbagi mainan atau makanan dengan teman-temannya.			✓	
Sikap Sopan	Anak menggunakan kata-kata sopan saat berkomunikasi dengan orang lain.			✓	
Kedisiplinan dan kemandirian	Anak mampu mengikuti rutinitas harian, seperti bangun pagi dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Kemudian		✓		

	anak dapat melakukan tugas-tugas sederhana tanpa bantuan orang tua, seperti merapikan barang sendiri.				
Kemauan Belajar	Anak menunjukkan minat untuk belajar dan bertanya tentang hal-hal baru.		✓		
Penghargaan atas Kebaikan	Anak menghargai dan mengucapkan terima kasih kepada orang lain ketika menerima bantuan.		✓		

Untuk mengetahui data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengamati secara langsung lokasi desa perkebunan ajamu dusun XIV kebun meranti paham labuhanbatu.
2. Mengamati dan berinteraksi dengan anak untuk mengetahui tentang upaya orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak.
3. Mengamati Bagaimana upaya orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Labuhanbatu.
4. Mengamati kendala yang dihadapi upaya orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Labuhanbatu.

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara Dengan Kepala Desa di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV

##### Kebun Meranti Paham Labuhanbatu.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak, upaya apa yang seharusnya lebih ditingkatkan oleh orang tua dalam membimbing anak-anak mereka?	“Menurut saya, orang tua harus lebih banyak meluangkan waktu untuk anak-anaknya. Dan juga memberi contoh yang baik di rumah. Misalnya mengajarkan anak untuk sopan, menghormati orang yang lebih tua, dan membiasakan anak untuk rajin beribadah. Selain itu, orang tua juga perlu lebih memperhatikan pergaulan anak supaya tidak salah bergaul.”
2.	Menurut pengamatan Bapak, perilaku anak-anak di desa ini lebih banyak dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, atau lingkungan sekitar? Mengapa?	“Kalau menurut saya, perilaku anak-anak di desa ini cukup banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Soalnya di sini lingkungan agamanya juga beragam, jadi anak-anak sering bergaul dengan teman-teman yang latar belakangnya berbeda. Dari situ mereka kadang meniru kebiasaan yang mereka lihat dari teman atau lingkungan tempat mereka bermain. Walaupun begitu, keluarga tetap punya peran penting untuk mengarahkan dan membimbing anak supaya tetap memiliki akhlak yang baik.”
3.	Apa yang bapak harapkan dari pihak lain (guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar) dalam membantu membentuk akhlak terpuji pada anak?	“Harapan saya semoga guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar bisa sama-sama membantu orang tua dalam membimbing anak-anak. Guru di sekolah bukan cuma mengajar pelajaran, tapi juga mengajarkan sopan santun dan akhlak yang baik. Masyarakat juga diharapkan bisa memberi contoh yang baik supaya anak-anak terbiasa melihat dan melakukan hal-hal yang positif.”

## B. Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV

### Kebun Meranti Paham Labuhanbatu.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu Bagaimana kondisi akhlak anak didesa ini?	<p><b>Ibu Sofiani lubis :</b> “Menurut saya akhlak yang dimiliki anak-anak didesa Perkebunan Ajamu ini adalah lumayan baik, namun sangat disayangkan anak-anak banyak yang terpengaruh oleh hp mereka sehingga anak-anak jadi sedikit tergolong kurang sopan”.</p> <p><b>Ibu Suwarni :</b> “Kondisi akhlak anak-anak di desa ini kebanyakan baik. Hanya sedikit yang kurang baik, mungkin sekitar 1 dari 10 anak. Biasanya yang kurang baik itu dari cara bicaranya yang kadang susah dikontrol sampai mengucapkan kata-kata yang tidak enak didengar. Tapi selebihnya, alhamdulillah anak-anak di sini berperilaku baik.”</p> <p><b>Ibu Ria :</b> “Menurut saya, anak-anak di Desa Perkebunan Ajamu ini pada dasarnya baik. Tapi ada juga yang kurang baik, mungkin karena pengaruh lingkungan yang beragam suku dan agama. Misalnya anak saya pernah ikut-ikutan temannya tidak puasa karena temannya yang non muslim juga tidak puasa.”</p> <p><b>Ibu Nur :</b> “Kalau menurut saya, akhlak anak-anak di desa kami ini lebih banyak yang baik daripada yang buruk. Tapi karena sekarang hampir semua anak sudah punya HP, mereka sering ikut-ikutan yang viral di HP, kadang yang negatif juga. Akibatnya, ada yang jadi kurang baik dalam tutur kata dan kesopanannya.”</p>
2	Apa saja upaya ibu sebagai orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak?	<p><b>Ibu Alifa :</b> “Upaya yang saya lakukan dengan memberikan contoh secara langsung, contoh nya ketika lewat didepan yang lebih tua saya mengajarkan anak untuk menghormatinya dengan membungkukkan badan, dan alhamdulillah dilakukan kembali oleh anak saya”</p> <p><b>Ibu wandra :</b> “Upaya yang saya lakukan yaitu dengan memberi contoh terlebih dahulu. Karena biasanya anak akan meniru apa yang dilihat dari orang tuanya. Misalnya ketika saya bertemu orang yang lebih tua,</p>

		<p>saya menyapa dan menyalaminya. Dari situ anak saya juga ikut meniru, jadi kalau dia bertemu ibu, kakak, abang, nenek, kakek, atau orang lain, dia juga menyapa dan menyalami mereka.”</p> <p><b>Ibu Karimah :</b> “Menurut saya, upaya yang saya lakukan untuk membentuk akhlak terpuji pada anak yaitu dengan mengajarkan rasa hormat dan memberi contoh secara langsung. Misalnya saya membiasakan anak untuk berdoa dan membaca basmalah sebelum melakukan sesuatu, seperti sebelum makan dan sebelum tidur. Lama-lama anak saya ikut melakukannya dan menjadi kebiasaan.”</p> <p><b>Ibu Hariyanti :</b> “Upaya yang paling penting yang saya lakukan untuk membentuk akhlak terpuji pada anak yaitu dengan memberikan pendidikan agama yang kuat. Sejak kecil anak saya sudah saya masukkan les mengaji, dan sekarang usianya sudah 14 tahun saya sekolahkan di pesantren.”</p> <p><b>Ibu Dayu :</b> “Upaya yang saya lakukan untuk membentuk akhlak terpuji pada anak yaitu dengan bersikap tegas dan memberi hukuman kalau dia melakukan kesalahan. Misalnya kalau dia tidak mendengarkan atau melanggar aturan di rumah, saya suruh dia membersihkan rumah sepanjang hari. Alhamdulillah setelah itu dia jadi kapok dan tidak mengulanginya lagi.”</p> <p><b>Ibu Evi :</b> Saya sangat menekankan pentingnya sopan santun kepada anak terutama sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua. Caranya dengan memberikan nasihat kepada anak”</p> <p><b>Ibu Ayu :</b> “Upaya yang saya lakukan untuk membentuk akhlak terpuji pada anak saya tentu dengan menasehatinya, karena anak pasti akan mudah nurut jika sering diberi nasehat.”</p>
3	<p>Apa yang ibu ajarkan kepada anak-anak tentang berbuat baik kepada orang lain?</p>	<p><b>Ibu enni :</b> Saya mengajarkan anak untuk selalu berkata sopan kepada orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua. Saya juga menasihati anak supaya menghormati tetangga dan tidak berkata kasar kepada siapa pun.</p> <p><b>Ibu fitri :</b> Saya mengajarkan anak untuk saling membantu teman atau tetangga yang sedang membutuhkan</p>

		bantuan. Misalnya kalau ada orang yang butuh bantuan, anak saya saya suruh membantu sebisanya supaya dia terbiasa berbuat baik kepada orang lain.
4	Apa yang ibu lakukan jika anak-anak berperilaku tidak baik atau melanggar aturan?	<p><b>Ibu nurlela</b> : Biasanya saya menasihati anak terlebih dahulu dan menjelaskan kesalahannya supaya dia mengerti mana yang baik dan mana yang tidak baik.</p> <p><b>Bapak selamat</b> : Kalau anak masih mengulangi kesalahan, saya menegurnya dengan tegas supaya dia sadar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.</p> <p><b>Ibu sutri</b> : Kadang saya juga memberi hukuman ringan, misalnya menyuruh anak membantu pekerjaan rumah supaya dia belajar bertanggung jawab dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.</p>
5	Bagaimana ibu mengajarkan anak-anak untuk membantu orang lain di sekitar mereka?	<p><b>Ibu Anggi</b> : Saya mengajarkan anak untuk membantu teman atau tetangga yang membutuhkan bantuan, misalnya membantu mengambil barang atau membantu pekerjaan ringan.</p> <p><b>Ibu suarni</b> : Saya membiasakan anak membantu pekerjaan di rumah seperti menyapu atau membereskan rumah supaya dia terbiasa membantu orang lain.</p>
6	Apa aktivitas keluarga yang ibu lakukan untuk mengajarkan nilai-nilai baik?	<b>Ibu susi</b> : Kami biasanya melakukan sholat berjamaah di rumah supaya anak terbiasa dengan kegiatan ibadah sejak kecil.
7	Apa contoh perilaku baik yang ibu tunjukkan agar anak-anak bisa meniru?	<b>Ibu arum</b> : Saya berusaha berbicara dengan sopan kepada orang lain supaya anak juga meniru cara berbicara yang baik. Saya selalu menghormati orang yang lebih tua agar anak melihat langsung contoh perilaku yang baik. Saya juga membiasakan rajin beribadah agar anak bisa melihat dan mengikuti kebiasaan tersebut.
8	Bagaimana cara ibu mengawasi dan membatasi konten yang diakses anak-anak melalui media sosial?	<b>Ibu wandra</b> : Saya biasanya mengecek HP anak untuk melihat apa saja yang dia buka di media sosial supaya tidak membuka hal-hal yang tidak baik. Saya membatasi waktu anak bermain HP agar dia tidak terlalu lama menggunakan media sosial.
9	Apa kendala yang ibu hadapi dalam membentuk	<b>Ibu Suparty</b> : “Menurut saya, kendala yang paling utama itu karena kesibukan sebagai orang tua. Soalnya di sini desa perkebunan, jadi kebanyakan orang tua

	<p>akhlak terpuji pada anak ibu?</p>	<p>sibuk bekerja. Dari pagi sampai sore orang tua bekerja dan anak juga sekolah, lalu malam sudah waktunya istirahat. Jadi waktu untuk bersama dan membimbing anak jadi lebih sedikit.”</p> <p><b>Ibu Ainun :</b> “Kendala saya dalam membentuk akhlak yang baik pada anak yaitu karena waktu yang sedikit. Saya bekerja dan suami saya juga bekerja, jadi jarang ada waktu untuk banyak berbicara dengan anak. Akibatnya anak jadi kurang dalam pantauan dan perhatian dari saya.”</p> <p><b>Ibu Rianti :</b> “Menurut saya, kendala yang paling terlihat dalam mengajarkan anak akhlak yang baik itu karena faktor lingkungan. Soalnya lingkungan di sini sangat beragam, apalagi kita sebagai umat muslim kadang agak sulit mengajarkan hal-hal keagamaan di tengah masyarakat yang banyak non muslim. Misalnya ketika saya mengajarkan anak untuk sholat lima waktu, dia pernah bilang temannya tidak sholat setiap hari, hanya hari minggu saja. Dari situ terlihat kalau lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak.”</p> <p><b>Ibu Elvi julianti :</b> “Kendala yang saya hadapi dalam mengajarkan anak berperilaku baik yaitu karena lingkungan di desa ini agamanya beragam. Misalnya ketika saya membangunkan anak untuk sholat subuh, dia kadang bilang bahwa mamak temannya tidak pernah membangunkan anaknya subuh-subuh, padahal dia masih mengantuk.”</p> <p><b>Ibu Warsinah :</b> “Kalau menurut saya, kendala utama dalam membentuk akhlak baik pada anak sekarang itu karena teknologi. Anak-anak sekarang hampir semua sudah punya HP, kadang kalau kita tidak memberi HP mereka minta karena teman-temannya juga punya. Dari HP itu mereka sering buka media sosial seperti TikTok dan kadang mengikuti bahasa atau hal-hal yang kurang baik. Karena itu, kalau anak diberi HP harus ada pantauan yang ketat dari orang tua.”</p> <p><b>Ibu Linda :</b> “Kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk akhlak terpuji pada anak salah satunya karena perkembangan teknologi. Anak-anak</p>
--	--------------------------------------	---

		<p>sekarang malah lebih pandai menggunakan HP daripada orang tuanya. Mereka bisa mendapatkan berbagai informasi dari mana saja, tetapi belum bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak mereka.”</p>
10	<p>Apa harapan ibu terhadap perkembangan akhlak anak-anak Anda di masa depan</p>	<p><b>Ibu salim/ani :</b> Harapan saya semoga anak saya bisa memiliki akhlak terpuji, seperti jujur, sopan kepada orang yang lebih tua, dan rajin beribadah. Untuk itu sebagai orang tua saya juga harus terus membimbing, menasihati, dan memberi contoh yang baik agar anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik.</p> <p><b>Pak Mesno :</b> Saya berharap anak saya tumbuh menjadi anak yang berakhlak baik, tahu mana yang benar dan mana yang salah. Selain itu, saya juga berharap dia selalu berkata baik, menghargai orang lain, dan bisa membawa nama baik keluarga.</p> <p><b>Ibu Fani :</b> Harapan saya ke depan semoga anak saya memiliki akhlak yang terpuji, seperti bersikap sopan, jujur, dan saling menghormati dengan orang lain. Saya juga berharap dia bisa menjadi anak yang taat kepada agama dan selalu berbuat baik kepada siapa saja.</p>

### C. Wawancara Dengan Anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun

#### Meranti Paham Labuhanbatu.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa saja yang biasanya orang tua kamu ajarkan tentang berperilaku baik di rumah?</p>	<p><b>Dimas Kurniawan :</b>” Orang tua saya biasanya mengajarkan saya untuk berbicara dengan sopan kepada orang tua dan tidak berkata kasar. Dan juga mengajarkan saya supaya menghormati orang yang lebih tua dan bersikap baik kepada saudara di rumah.”</p> <p><b>Habibah :</b> Orang tua saya mengajarkan saya untuk tidak melawan orang tua dan harus patuh pada aturan di rumah. mereka juga mengingatkan saya supaya selalu berkata baik dan tidak menyakiti orang lain.</p>

		<b>Ahmad :</b> ” Orang tua saya sering menasihati saya supaya bersikap sopan dan saling menghargai di dalam keluarga. Mereka juga mengajarkan saya untuk membantu orang tua di rumah dan tidak berkata kasar kepada siapa pun.”
2	Apakah kamu diajarkan tentang harus berakhlak baik dirumah?	<b>Aulia :</b> ” Iya kak, orang tua saya sering mengajarkan saya untuk selalu berakhlak baik. Terus menasihati saya supaya bersikap sopan, tidak berkata kasar, dan harus menghormati orang tua serta orang lain yang lebih tua dari saya.”
3	Apa saja contoh rutinitas baik kamu setiap hari	<b>Alifah :</b> ” Rutinitas baik yang saya lakukan setiap hari biasanya seperti sholat, membantu orang tua di rumah, dan berusaha berbicara dengan sopan kepada orang tua. saya juga berusaha mendengarkan nasihat orang tua dan tidak melanggar aturan di rumah.”
4	Apakah ibu/ayah menghukummu ketika kamu melakukan kesalahan?	<b>Nurul :</b> “Iya kak, kadang mamak memberi saya hukuman kalau saya melakukan kesalahan. Biasanya hukumannya seperti disuruh membantu pekerjaan rumah atau dimarahi supaya saya tidak mengulangi kesalahan itu lagi.”
5	Apakah kamu meminta maaf kepada orang lain ketika kamu salah?	<b>Rizki Hidayat :</b> “Kalau kepada orang tua atau orang yang lebih tua biasanya saya meminta maaf ketika saya melakukan kesalahan. Tapi kalau dengan teman kadang saya tidak langsung meminta maaf, biasanya hanya diam saja atau nanti kembali bermain seperti biasa. Tapi orang tua saya tetap menasihati supaya saya belajar meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada siapa pun.”
6	Apakah orang tua kamu sering menasihati kamu jika melakukan kesalahan? Biasanya bagaimana cara mereka menasihati?	<b>Wahyu :</b> “orang tua saya sering menasihati saya kalau saya melakukan kesalahan. Biasanya mereka menegur saya dan menjelaskan mana yang baik dan mana yang tidak baik supaya saya mengerti kesalahan saya. Mereka juga mengingatkan saya supaya tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi. Tetapi kalau saya masih mengulanginya, kadang orang tua saya juga memberi hukuman ringan, seperti disuruh membantu pekerjaan rumah atau tidak boleh bermain sementara waktu, supaya saya jera dan bisa belajar dari kesalahan itu.”
7	Apakah orang tua kamu mengatur atau membatasi penggunaan HP atau media sosial? Bagaimana caranya?	<b>Fikri :</b> “Iya kak, orang tua saya membatasi penggunaan HP supaya saya tidak terlalu lama bermain. Biasanya saya hanya boleh menggunakan HP pada waktu tertentu dan tidak boleh membuka hal-hal yang tidak baik di media sosial.”

<b>8</b>	Menurut kamu, apa nasihat orang tua yang paling sering mereka sampaikan kepada kamu?	<b>Niki</b> : “Nasihat yang paling sering disampaikan orang tua saya adalah supaya saya bersikap sopan kepada orang lain, rajin belajar, dan tidak melakukan hal-hal yang tidak baik yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain.”
<b>9</b>	Apakah orang tua kamu mengajarkan kamu untuk membantu orang lain? Contohnya apa saja?	<b>Anggun</b> : “Iya, orang tua saya mengajarkan saya untuk membantu orang lain jika mereka membutuhkan bantuan. Contohnya membantu orang tua di rumah, membantu teman yang kesulitan, atau membantu tetangga jika mereka membutuhkan bantuan.”
<b>10</b>	Apa yang kamu lakukan supaya bisa menjadi anak yang berperilaku baik seperti yang diajarkan orang tua?	<b>Nadin</b> : “Supaya bisa menjadi anak yang berperilaku baik, saya berusaha mengikuti nasihat orang tua, berbicara dengan sopan, menghormati orang yang lebih tua, dan tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Saya juga berusaha melakukan hal-hal yang diajarkan orang tua supaya bisa menjadi anak yang baik.”

## Lampiran III

JADWAL (*schedule*) PENELITIAN

No.	Jenis Kegiatan	Minggu Pertama	Minggu kedua	Minggu ketiga	Minggu keempat	Minggu kelima	Keterangan
1.	Penyusunan instrumen penelitian	✓					Pada minggu pertama, yaitu tanggal 22–28 November 2025, peneliti melakukan persiapan penelitian, seperti menyusun instrumen penelitian, menyiapkan pedoman wawancara, serta mengurus izin penelitian kepada pihak desa. Peneliti juga melakukan observasi awal di Desa untuk mengenal kondisi masyarakat dan menentukan calon informan penelitian.
2.	Pengurusan izin penelitian	✓					
3.	Observasi awal lokasi penelitian	✓					
4.	Pengumpulan data (wawancara & observasi)		✓	✓			Pada minggu kedua dan ketiga, 29 November – 12 Desember 2025 peneliti mulai melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan melalui observasi dan wawancara dengan para informan penelitian, yaitu kepala desa, orang tua dan juga anak.
5.	Dokumentasi penelitian		✓	✓			
6.	Pengolahan dan analisis data				✓		Pada minggu keempat, 13-19 Desember 2025 peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian disusun dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

7.	Penyusunan laporan penelitian					✓	Pada minggu terakhir, 20-22 Desember 2025 peneliti melakukan penyusunan laporan hasil penelitian, merangkum temuan penelitian, serta melakukan perbaikan dan penyempurnaan penulisan skripsi.
----	-------------------------------	--	--	--	--	---	---

## Lampiran IV

## DOKUMENTASI



Foto bersama setelah wawancara dengan bapak kepala desa perkebunan ajamu kabupaten labuhanbatu (bpk Wahidin, SE. ), Senin, 24 November 2025.



Kantor kepala desa perkebunan ajamu kabupaten labuhanbatu, Senin, 24 November 2025.



Foto bersama salah satu orang tua yang telah diwawancarai (ibu sofiani lubis), Minggu, 23 November 2025.



Foto bersama salah satu anak yang telah diwawancarai (Nurul 7 tahun), Sabtu 06 Desember 2025.



Foto bersama salah satu orang tua yang telah diwawancarai (ibu sutri rahayu ), Senin, 15 Desember 2025.



Foto bersama salah satu anak yang telah diwawancarai (fikri wahyudi usia 14 tahun), Senin, 08 Desember 2025.



Foto bersama dengan salah satu orang tua yang telah diwawancarai (ibu suwarni), Senin, 24 November 2025.



Gambar suasana perumahan desa perkebunan ajamu dusun XIV, Selasa, 25 november 2025.



Foto salah satu anak desa perkebunan ajamu yang menunjukkan sedang menolong orang tua nya dirumah yang termasuk kedalam akhlak terpuji. (Dimas Kurniawan usia 13 tahun), Jumat, 05 Desember 2025.



Foto bersama dengan salah satu orang tua yang telah diwawancarai (ibu Karimah Tanjung), Kamis, 04 desember 2025.



Dokumentasi saat wawancara bersama salah satu orang tua didesa perkebunan ajamu dusun XIV kebun meranti paham kabupaten labuhan batu, Minggu, 23 November 2025.



Foto salah satu anak desa perkebunan ajamu yang menunjukkan sedang menolong orang tua nya dirumah yang termasuk kedalam akhlak terpuji. Rabu, 10 Desember 2025.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 6033 /Un.28/E.2/TL.00.9/11/2025

20 November 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yulia Ningsih  
 NIM : 2220100176  
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : AFD VI PTPN IV Kebun Maranti Paham

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhan Batu"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 22 November s.d 22 Desember 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum  
 Perencanaan Dan Keuangan



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd

NIP 19710424 199903 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHAN BATU**  
**KECAMATAN PANAI HULU**  
**DESA PERK. AJAMU**

Jl. Pondok Wesel Perk. Ajamu

Email : [perkebuananajamu@gmail.com](mailto:perkebuananajamu@gmail.com)

kode pos : 21476

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor** : 005/425/AJ/XI/2025

**Lamp** : -

**Hal** : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak / ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Universitas Islam Negeri

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Perkebunan Ajamu Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, menerangkan bahwa :

**Nama** : Yulia Ningsih

**Nim** : 2220100176

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar nama diatas telah melakukan penelitian di Desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu, dengan judul **“Upaya Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Terpuji Pada Anak Di desa Perkebunan Ajamu Dusun XIV Kebun Meranti Paham Kabupaten Labuhanbatu “** pada 22 November s.d 22 Desember 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perk. Ajamu, 22 Desember 2025

Kepala Desa Perk. Ajamu



